

**PENERAPAN MODEL ASESMEN DIAGNOSTIK BERBASIS TEKNOLOGI
MENGUNAKAN *PLATFORM ONLINE GOOGLE FORM*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KURIKULUM MERDEKA KELAS X
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENERAPAN MODEL ASESMEN DIAGNOSTIK BERBASIS TEKNOLOGI
MENGUNAKAN *PLATFORM ONLINE GOOGLE FORM*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KURIKULUM MERDEKA KELAS X
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh
Silvaniyah

NIM: 211101010042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENERAPAN MODEL ASESMEN DIAGNOSTIK BERBASIS TEKNOLOGI
MENGUNAKAN *PLATFORM ONLINE GOOGLE FORM*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KURIKULUM MERDEKA KELAS X
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing


Dr. H. MOH SAHLAN, M. Ag.
NIP. 196303111993031003

**PENERAPAN MODEL ASESMEN DIAGNOSTIK BERBASIS TEKNOLOGI
MENGUNAKAN *PLATFORM ONLINE GOOGLE FORM*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KURIKULUM MERDEKA KELAS X
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 8 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Fiqru Mafar, M.IP.
Nip. 198407292019031004


Shidiq Ardianta, M. Pd.
NIP. 198808232019031009

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag. ()
2. Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag. ()

Menyetujui




Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”. (QS. Al- Baqarah/2: 286) *



* Alquran NU, Quran NU, 286, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah#286>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, Ucapan terima kasih paling utama saya berikan kepada diri saya sendiri karena sudah bertahan dan berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan keadaan sehat wal 'afiyat. Dan ucapan sebagai tanda terima kasih saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

1. Orang tua saya, Surgaku Abah tercinta M. Gus Nasih dan Ibu Masrika yang selalu menjadi penyemangat lahir bathin, Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau selalu memberikan dukungan besar, selalu menjadi motivator terbesar dalam hidup saya yang doanya tidak pernah pudar sedikitpun serta menyayangi saya dengan sepenuh hati dengan memberikan seluruh pengorbanannya untuk mengantarkan saya sampai detik ini.
2. Kedua kakek saya Alm. Kakek saya H. Muslih & H. Abdul Kholik yang Ketika hidupnya selalu memberikan semangat untuk menjadi orang yang berpendidikan. Kedua nenek saya Hj. Husnul Khotimah & Hj. Titin Sumarni serta paman saya Rohmatullah yang selalu memberikan dukungan moral dan nasihatnya kepada saya.
3. Kedua adik yang saya cintai sekaligus motivasi hidup saya, adik (Yasmin Najwa Az- Zahra) & (Ahmad Heydar Agil) yang selalu memberikan semangat melalui keceriaannya sehingga dapat menghibur saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

4. Tante yang seperti kakak kandung saya, Shinta Cucu Hawa yang selalu menjadi pendengar saya, memberikan semangat dan dukungan penuh kepada saya
5. Sahabat saya, Risa Hikmatul Fatikha, Devi Oktaviatul Aliah, Reyna Dwi Herawati, Siti Faiqotul Jannah dan teman-teman A1 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan motivasi dan semangat, serta selalu membantu saya dalam hal apapun



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah swt karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana dan mendapat gelar sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, M. Pd. I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang selalu mengelola pendidikan dengan baik, sehingga kami dapat menimba ilmu dengan mudah dengan program pendidikan yang sudah ada.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan

persetujuan judul skripsi ini dan membantu memberikan arahan mulai dari perkuliahan sampai dengan proses skripsi ini selesai.

5. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag., selaku dosen pembimbing akademik saya yang selalu memberikan arahan, semangat, motivasi dan dukungan dalam proses mengerjakan skripsi ini.
6. Dr. H. Moh Sahlan, M. Ag., selaku dosen pembimbing saya yang selalu meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan, yang selalu memberikan arahan dan dukungan kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Dewan Penguji yang telah berkenan untuk hadir dan memberikan kesempatan kepada saya untuk mempresentasikan hasil penelitian ini serta menguji dan menilai skripsi ini. Segala kritik dan saran yang diberikan akan menjadi bahan perbaikan dan pembelajaran di masa mendatang
8. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya kepada saya, dan nasihatnya kepada saya
9. Muhammad Lutfi Helmi, M. Pd., selaku kepala sekolah SMAN 5 Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk saya melakukan penelitian di sekolah ini
10. Woro Mulyaningsih selaku waka kurikulum yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di bawah lembaga yang dipimpinnya.
11. Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd., Gr yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi kepada saya untuk semangat dalam mengerjakan

skripsi ini. Dan juga selalu meluangkan waktunya untuk membantu proses pengerjaan skripsi saya ini.

Syukraan Katsiraan, semoga Allah swt senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas amal baik yang telah mereka lakukan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya.

Jember, 24 Februari 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Silvanayah, 2025: Penerapan Asesmen Diagnostik Berbasis Teknologi Menggunakan *Platform Online Google Form* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka kelas X di SMAN 5 Jember.

Kata Kunci: Asesmen Diagnostik, Teknologi, Google Form, Kurikulum Merdeka

Perubahan kurikulum di Indonesia, khususnya peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, menuntut adanya pembaruan dalam sistem evaluasi pembelajaran khususnya. Salah satu bentuk evaluasi yang menonjol dalam kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik, baik aspek kognitif maupun non-kognitif. Asesmen penting diterapkan untuk mengidentifikasi kesiapan dan karakteristik siswa sebelum mulai proses pembelajaran.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan asesmen diagnostik kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 5 Jember? 2) Bagaimana penerapan asesmen diagnostik non-kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 5 Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Penerapan Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan Penerapan Asesmen Diagnostik non-Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yaitu dengan kondensasi data, penyajian data dan verifikasi/ kesimpulan. Lalu mengecek keabsahan datanya melalui Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Asesmen diagnostik kognitif dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap: persiapan soal, pelaksanaan secara daring menggunakan Google Form, serta analisis hasil yang digunakan untuk pengelompokan siswa dan penyesuaian strategi pembelajaran. Asesmen ini membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan awal siswa secara efisien dan akurat. 2) Asesmen non-kognitif dilakukan melalui instrumen visual dan pertanyaan sederhana untuk mengetahui kondisi emosional siswa. Hasil menunjukkan 85,8% di mana sebagian besar siswa memiliki minat tinggi terhadap PAI. Guru menindaklanjuti temuan dengan pendekatan personal dan penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar kolaboratif. Dan Secara keseluruhan, penerapan asesmen diagnostik berbasis teknologi mendukung terciptanya pembelajaran yang adaptif, efektif, dan sesuai dengan prinsip diferensiasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap- Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	102
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	17
Tabel 3.1	50
Tabel 4.1	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Instrumen soal kognitif	67
Gambar 2 Instrumen soal kognitif	67
Gambar 3 Instrumen soal Asesmen Diagnostik	68
Gambar 4 Persiapan dan Intruksi	69
Gambar 5 penggunaan google form	72
Gambar 6 proses pengerjaan asesmen	73
Gambar 7 Respon Siswa kelas X	80
Gambar 8 Hasil Asesmen Siswa bentuk PDF	81
Gambar 9 Pengelompokan siswa	84
Gambar 10 Instrumen soal visual non-kognitif.....	89
Gambar 11 Instrumen visual non-kognitif	89
Gambar 12 Soal Reflektif non Kognitif 1	90
Gambar 13 Soal Reflektif non Kognitif 2	91
Gambar 14 Soal Reflektif non Kognitif 3	91
Gambar 15 Hasil Diagram asesmen diagnostik	94
Gambar 16 Hasil asesmen non kognitif siswa 1	96
Gambar 17 Hasil asesmen non kognitif siswa 2	96
Gambar 18 Diagram hasil Minat Berkelompok	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Surat Pernyataan Keaslian Tulisan</i>	119
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	120
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	121
Lampiran 4 Modul Ajar.....	124
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	138
Lampiran 6 Diagram Hasil Asesmen Diagnostik.....	141
Lampiran 7 Instrumen Soal Pada Google Form.....	142
Lampiran 8 Denah SMAN 5 Jember.....	144
Lampiran 9 Alur Tujuan Pembelajaran.....	145
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	156
Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian.....	157
Lampiran 12 Jurnal Penelitian	158
Lampiran 13 Surat Keterangan Cek Turnitin.....	159
Lampiran 14 Biodata Penulis	160

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam pembangunan suatu negara. Untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal, pengembangan kurikulum yang efektif menjadi faktor krusial. Kurikulum sendiri merupakan rancangan sistematis dalam pendidikan yang diterapkan di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Kurikulum tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas peserta didik di masyarakat.¹ Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami peningkatan di berbagai jenjang.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Di Indonesia, kurikulum terus mengalami perubahan dan penyempurnaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, memperkenalkan transformasi kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Pemerintah

¹ Desi Arni Nalita, "Penerapan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Pada Aspek Kesiapan Dan Gaya Belajar Siswa Sd," *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, (2024): 1991-1992.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1), <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711507788>

menggagas kurikulum ini sebagai respons terhadap ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi COVID-19. Kebijakan ini mendapat dukungan luas dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya.³

Pada kurikulum merdeka ini memungkinkan guru untuk berperan lebih aktif dan inovatif dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebelum menentukan strategi pembelajaran, guru perlu memahami kemampuan setiap siswa melalui asesmen awal. Namun, tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah bagaimana guru dapat melakukan asesmen yang akurat terhadap aspek kognitif dan non-kognitif siswa agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan potensi serta kebutuhan mereka.

Sejalan dengan perubahan kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman, kurikulum dituntut untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan diharuskan untuk menjadikan target sendiri agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan calon penerus bangsa yang bermutu juga. Namun demikian, perubahan kurikulum ini seringkali menjadi perbincangan dalam lembaga pendidikan di Indonesia. Salah satunya yang lebih kerap diperbincangkan yaitu mengenai berubahnya pada aspek evaluasi di mana sistem evaluasi yang membedakan antara kurikulum 2013 dan pada kurikulum merdeka yaitu pada kurikulum merdeka sistem evaluasi dibagi menjadi 3 yakni asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Selain itu,

³ M S Roos Tuerah and Jeanne M Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no19 (2023) :982

perbedaan instrumen dapat dilihat dari arah penekanan kurikulum; Kurikulum 2013 lebih berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik secara menyeluruh, sedangkan Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, sistem penilaian dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memperoleh informasi menyeluruh mengenai hasil belajar maupun proses yang dilalui siswa. Hal tersebut dikarenakan sistem evaluasi merupakan sistem paling penting pada aspek pendidikan.

Hal ini sudah dijelaskan di dalam Al- Qur'an pada QS. Al- 'Ankabut/29:

2-3. Sebagai berikut:

أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٩﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji? Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta”. (Al- 'Ankabut/29:2-3)⁴.

Ayat tersebut memiliki makna sebagai ujian terhadap kemampuan orang-orang beriman dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana hasil pendidikan berbasis wahyu yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dapat diinternalisasi oleh umatnya. Jika dikaitkan dengan konteks ini, ayat tersebut menunjukkan bahwa evaluasi memiliki peran penting. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana

⁴ Al-Quran NU Online, *Quran NU*, <https://quran.nu.or.id/al-ankabut>

seseorang mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Penilaian terhadap hasil belajar merupakan bagian esensial dalam dunia pendidikan dan bahkan menjadi salah satu elemen utama dalam sistem pendidikan formal. Melalui proses penilaian, perkembangan dan kemajuan pendidikan dari waktu ke waktu dapat dipantau. Hal ini juga berlaku dalam sistem pendidikan Islam, di mana evaluasi digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran, memantau perkembangan peserta didik, serta memprediksi potensi kemajuan di masa depan.⁶

Penilaian terhadap hasil belajar merupakan bagian esensial dalam dunia pendidikan dan bahkan menjadi salah satu elemen utama dalam sistem pendidikan formal. Melalui proses penilaian, perkembangan dan kemajuan pendidikan dari waktu ke waktu dapat dipantau. Hal ini juga berlaku dalam sistem pendidikan Islam, di mana evaluasi digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran, memantau perkembangan peserta didik, serta memprediksi potensi kemajuan di masa depan.

Di Indonesia, perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka membawa transformasi yang cukup besar, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu perubahan signifikan terjadi pada sistem penilaian pembelajaran. Evaluasi dalam konteks akademik kini

⁵Nurul Hasanah, Lailatul Badriyah, dan Wena Diamard Selia, "Evaluasi Pembelajaran Ditinjau dari Al- Qur'an Surah Al- Ankabut Ayat 2-3", *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1, no.2, (2021): 18.

⁶ Muhammad Ilham Fahmi et al., "Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ogan Komering Ulu," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 02, h.186-187, (2023)

mencerminkan pergeseran paradigma pendidikan. Jika sebelumnya evaluasi lebih mendalam dan berbasis teknologi, saat ini masih cenderung menggunakan pendekatan tradisional yang berfokus pada aspek kognitif siswa. Namun, dalam Kurikulum Merdeka, sistem penilaian dimulai sejak tahap awal pembelajaran, bukan hanya setelah materi selesai diajarkan. Evaluasi ini dikenal sebagai Asesmen Diagnostik dan dilakukan bahkan sebelum pembelajaran dimulai.⁷

SMAN 5 Jember merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka baik itu pada asesmen maupun pembelajarannya. Di antara berbagai jenis asesmen dalam Kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik menjadi prioritas utama yang perlu diperhatikan oleh para guru, termasuk di SMAN 5 Jember. Asesmen ini dianggap penting karena berfungsi sebagai fondasi awal yang mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Asesmen Diagnostik merupakan metode evaluasi mandiri dalam kurikulum yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi, kemampuan, serta potensi siswa. Asesmen diagnostik ini dibagi menjadi 2 yaitu pada aspek kognitif dan non kognitif. Di mana asesmen ini dapat membantu mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan siswa sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan mereka.⁸

Hal tersebut disebabkan karena kemampuan dan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa itu berbeda. Demikian pula siswa kelas X di SMAN 5

⁷ Desi Arni Nalita, "Penerapan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Pada Aspek Kesiapan Dan Gaya Belajar Siswa Sd," h. 1992

⁸ Wa Ode Arini Maut, "Asesmen Diagnostik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara," *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian* 02, no. 4 , (2023): 1305.

Jember yang masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari cara siswa dalam memahami materi tersebut. Selain itu, perbedaan siswa kelas X juga bisa dilihat dari aspek gaya belajarnya, di mana ada siswa yang lebih suka belajar dengan membaca, belajar diselingi dengan praktik dan juga ada yang dominan pada keduanya. Dengan demikian gaya belajar siswa menjadi beraneka ragam dalam menangkap pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Di samping itu, perbedaan masing-masing siswa dapat dilihat dari ketertarikan siswa dalam menyukai semua mata pelajaran yang ada di sekolah yang memungkinkan adanya bakat dan ketertarikan siswa yang berbeda-beda. Hal demikian sesuai dengan informasi dari Ibu Relin Dyawati Pratiwi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 5 Jember yang didapat oleh peneliti⁹

Ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peran guru, materi yang disampaikan, maupun metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan kondisi saat ini, mayoritas siswa kurang menunjukkan minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu penyebabnya adalah karena pembelajaran PAI sering kali masih menggunakan metode ceramah, yang cenderung membuat siswa merasa jenuh akibat sifatnya yang monoton. Dengan demikian, problematika ini dapat membawa perubahan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 5 Jember. Hal tersebut peneliti berharap dengan adanya

⁹ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 September 2024.

penerapan asesmen diagnostik berbasis teknologi menggunakan *google form* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berdampak baik pada guru dan siswa. Karena dengan penerapan asesmen diagnostik, guru dapat mendiagnosa kemampuan awal siswa sehingga guru dapat dengan mudah menggunakan strategi pembelajaran apa yang cocok digunakan nantinya, terlebih lagi hasil asesmennya menjadi lebih akurat dan *real time* karena pada proses pengolahan datanya menggunakan teknologi.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji judul penelitian dengan judul, “Penerapan Model Asesmen Diagnostik Berbasis Teknologi Menggunakan *Platform Online Google Form* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMAN 5 Jember”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember?
2. Bagaimana Penerapan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Penerapan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan keilmuan yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai asesmen diagnostik berbasis teknologi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas X di SMA Negeri 5 Jember.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berperan dalam membantu peneliti mengembangkan keterampilan lunak (soft skills) serta memperdalam pemahaman dalam penulisan karya ilmiah, sehingga mampu menghasilkan tulisan akademik yang baik dan sesuai dengan kaidah yang benar. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya wawasan peneliti mengenai asesmen diagnostik berbasis teknologi.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan serta memperoleh informasi ilmiah yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Pendidikan Agama Islam melalui penerapan asesmen diagnostik berbasis teknologi.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keilmuan serta menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya di lingkungan akademik

d. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan para pendidik mengenai penerapan asesmen diagnostik berbasis teknologi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

e. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan asesmen diagnostik berbasis teknologi, sehingga mampu menggunakannya dengan baik dan tepat dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

1. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pendidik yang dilakukan pada sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman, keterampilan, keunggulan, serta kelemahan peserta didik sebelum kegiatan

pembelajaran dimulai. Tujuan utama dari asesmen ini adalah untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya serta mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, sehingga pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

Adapun asesmen diagnostik ini dibagi 2, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Di mana asesmen diagnostik kognitif merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek intelektual. Sedangkan asesmen diagnostik non kognitif merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dilihat dari aspek non intelektual, seperti aspek motivasi, aspek minat, psikologis dan kondisi sosial.

2. Platform Online Google Form

Google Form merupakan sebuah platform daring yang dikembangkan oleh Google untuk memfasilitasi pembuatan serta pengelolaan survei, kuis, formulir, dan berbagai jenis pengumpulan data lainnya dengan cara yang praktis dan efisien. Layanan ini dapat digunakan secara gratis melalui *Google Drive* atau diakses langsung melalui tautan *Google Form*.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan sistem pendidikan yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk belajar dengan nyaman tanpa adanya tekanan. Selain itu, pendidik memiliki keleluasaan dalam merancang aktivitas pembelajaran secara kreatif dan menarik,

disesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Diharapkan, penerapan kurikulum ini dapat menghasilkan generasi yang berbakat dan terampil di berbagai bidang. Penelitian ini secara khusus berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Jember.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia berdasarkan ajaran Islam. PAI tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga pada pembinaan sikap, moral, dan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bab Satu membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.
2. Bab Dua berisi kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu serta landasan teori yang mendukung penelitian ini.
3. Bab Tiga membahas metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, serta tahapan penelitian yang dilakukan.

4. Bab Empat menyajikan hasil penelitian dan analisis data, yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan penelitian.
5. Bab Lima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan serta saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa hasil penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suci Triama Rizka (2023) berjudul "Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi" dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Kasus (*Case Study Research*) melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi telah berhasil diterapkan oleh guru di kelas. Namun, masih ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah asesmen yang digunakan guru sudah sesuai dengan panduan Kemendikbudristek No. 56 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, asesmen diagnostik yang diterapkan terbagi menjadi dua jenis, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik nonkognitif. Melalui kedua asesmen ini, guru dapat memberikan

bimbingan kepada siswa agar mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nury Hardianti (2021) berjudul "Pengembangan Asesmen Kognitif untuk Mengukur Kemampuan Problem Solving pada Materi Pokok Tekanan Zat sebagai Dasar Penyusunan Worked Examples Siswa SMP" dari Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penelitian ini menerapkan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan model pengembangan *Four-D (4-D) Modeling*, yang mencakup tahapan *Define, Design, Develop, dan Disseminate*.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama, yaitu: (1) instrumen penilaian yang dikembangkan berbentuk worked examples yang terdiri dari 20 soal uraian, namun dalam penelitian ini hanya digunakan 7 soal uraian fisika pada materi tekanan zat dengan level kognitif C1, C2, C3, dan C4; (2) asesmen dalam bentuk worked examples dinilai layak untuk meningkatkan kemampuan problem solving siswa SMP, berdasarkan nilai validitas V Aiken, yang menunjukkan setiap butir soal berada dalam kategori valid, serta nilai reliabilitas sebesar 0,84, yang tergolong dalam kategori reliabel; (3) peningkatan kemampuan problem solving siswa setelah menggunakan worked examples dalam materi tekanan zat ditunjukkan

¹⁰ Suci Triama Rizka, "Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi", (Skripsi, Universitas Jambi, 2023), 36

melalui nilai standard gain sebesar 0,33, yang termasuk dalam kategori peningkatan sedang.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Putri Ambar (2023) berjudul "Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Wilayah Kota Magelang", dari Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan teknik purposive sampling, yang mencakup studi dokumen, pengisian angket, serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis angket, skor rata-rata yang diperoleh adalah 59,22%, yang mengindikasikan bahwa kesiapan guru Biologi dalam menerapkan asesmen diagnostik tergolong dalam kategori "Cukup Siap". Kategori ini berarti bahwa sebagian guru telah memiliki kesiapan, sementara sebagian lainnya masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik. Selain itu, indikator dengan skor terendah dalam angket yang disebarkan terdapat pada aspek manajemen sumber daya manusia (SDM) guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik.¹²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Khanza Fauziah Darda (2024) yang berjudul "Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran PAI Berdifrensiasi di SMPN 1 Jatilawang Banyumas" dari Program Studi

¹¹ Nury Hardianti, "Pengembangan Assessment Kognitif Untuk Mengukur Kemampuan Problem Solving Pada Materi Pokok Tekanan Zat Sebagai Dasar Penyusunan Worked Examples Siswa SMP", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), 65.

¹² Wahyu Putri Ambar, "Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Wilayah Kota Magelang" (Skripsi, Universitas Tidar, 2023), 31

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP N 1 Jatilawang, dilalui dengan melaksanakan asesmen diagnostik terlebih dahulu yang terbagi menjadi dua jenis yakni kognitif dan non kognitif. Tahapan kedua jenis ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut yang berbeda antara kedua jenisnya. Hasil asesmen yang telah diperoleh digunakan untuk memetakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dengan membagi ke beberapa kelompok diantaranya kelompok kinestetik, auditori, dan visual. Pembagian kelompok ini digunakan dalam pembelajaran PAI berdiferensiasi. Pembelajaran PAI berdiferensiasi dilaksanakan melalui beberapa komponen diantaranya diferensiasi konten, proses, dan produk.¹³

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Alvi Khasanati (2024) berjudul "Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif Menggunakan Aplikasi *Bamboozle* pada Materi Ghibah dalam Pelajaran PAI untuk Siswa Kelas 7 di SMPN Trucuk", dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan model pengembangan ADDIE yang mencakup *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Analisis dalam penelitian ini

¹³ Khanza Fauziah Darda, "Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi di SMPN 1 Jatilawang Banyumas", (Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), 64

dilakukan dengan mengkaji kurikulum dan materi melalui observasi serta wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan asesmen diagnostik kognitif menggunakan aplikasi Bamboozle dalam materi ghibah untuk pelajaran PAI kelas 7 SMPN Trucuk dinilai layak untuk diterapkan. Kelayakan ini didasarkan pada validitas soal, validitas konstruk, validitas isi, reliabilitas, tingkat kepraktisan, serta keterbacaan.¹⁴

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Suci Triama Rizka (2023) Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi (Skripsi : Universitas Jambi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam topik yang dibahas, yaitu asesmen diagnostik. 2. Kedua penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. 3. Fokus utama dari kedua penelitian ini adalah penerapan asesmen diagnostik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sementara penelitian ini pada mata pelajaran PAI. 2. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII G, sedangkan dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas X dan siswa kelas X 3. Lokasi penelitian sebelumnya berada di SMP Negeri 25 Kota Jambi,

¹⁴ Alvi Khasanati, "Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif Menggunakan Bamboozle Materi Ghibah Pelajaran PAI Siswa Kelas 7 SMPN Trucuk", (Skripsi: Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri, 2024)

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
			sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Jember.
2	Nury Hardianti (2021)"Pengembangan Asesmen Kognitif untuk Mengukur Kemampuan Problem Solving pada Materi Pokok Tekanan Zat sebagai Dasar Penyusunan Worked Examples Siswa SMP"(Skripsi: Universitas Muhammadiyah)	Kedua penelitian membahas asesmen dalam pendidikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya fokus pada asesmen kognitif, sementara penelitian ini membahas asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif. 2. Penelitian terdahulu bertujuan mengukur kemampuan pemecahan masalah dalam materi tekanan zat, sedangkan penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI 3. Subjek penelitian sebelumnya adalah siswa SMP dengan mata pelajaran Fisika, sementara penelitian ini berfokus pada guru dan siswa mata pelajaran PAI di kelas X 4. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah R&D, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif 5. Lokasi penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
			sebelumnya di SMP Negeri 2 Sape, sementara penelitian ini di SMA Negeri 5 Jember.
3	Wahyu Putri Ambar (2023)"Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Wilayah Kota Magelang"(Skripsi: Universitas Tidar)	1. Kedua penelitian membahas asesmen diagnostik 2. Metode penelitian yang digunakan sama-sama berbasis kualitatif.	1. Penelitian sebelumnya berfokus pada kesiapan guru, sedangkan penelitian ini lebih kepada peningkatan kualitas pembelajaran PAI 2. Mata pelajaran dalam penelitian sebelumnya adalah Biologi, sementara dalam penelitian ini adalah PAI. 3. Teknik sampling digunakan dalam penelitian terdahulu, sementara penelitian ini menggunakan studi kasus. 4. Lokasi penelitian sebelumnya di SMA Wilayah Kota Magelang, sementara penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Jember. 6. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah guru Biologi, sedangkan dalam penelitian ini

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
			adalah guru PAI dan siswa kelas X.
4.	Khanza Fauziah Darda, "Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi di SMPN 1 Jatilawang Banyumas", (Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua penelitian membahas asesmen diagnostik. 2. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya terdapat variabel tentang pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada asesmen diagnostik saja. 2. Penelitian ini difokuskan pada kelas VII A dan VII F, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kelas X. 3. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya terletak di SMPN 1 Jatilawang, Purwokerto. Sedangkan penelitian ini terletak di SMAN 5 Jember.
5	Alvi Khasanati (2024)"Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif Menggunakan <i>Bamboozle</i> Materi Ghibah Pelajaran PAI Siswa Kelas 7 SMPN Trucuk"(Skripsi: Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua penelitian membahas asesmen diagnostik 3. Keduanya memanfaatkan teknologi dalam penerapan asesmen diagnostik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya berfokus pada asesmen diagnostik, sementara penelitian ini mencakup asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif. 2. Media yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
			<p>aplikasi <i>Bamboozle</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan Google Form.</p> <p>3. Metode penelitian terdahulu menggunakan R&D dengan model <i>ADDIE</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.</p> <p>4. Lokasi penelitian sebelumnya berada di SMPN Trucuk, sementara penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Jember.</p> <p>2. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa kelas 7 dan guru PAI, sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan guru PAI kelas X.</p>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk menggali lebih dalam serta memperluas wawasan mengenai penerapan asesmen diagnostik berbasis teknologi pada pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di kelas X SMAN 5 Jember. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode

penelitian R&D, sedangkan penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada mata pelajaran lain dan dilakukan di sekolah yang berbeda, sementara penelitian ini menitikberatkan pada mata pelajaran PAI.

B. Kajian Teori

1. Asesmen Diagnostik

a. Pengertian Asesmen Pembelajaran

Istilah "asesmen" berasal dari bahasa Inggris, yaitu *assessment*, yang memiliki makna penilaian. Dalam konteks pendidikan, asesmen merujuk pada serangkaian proses yang mencakup pengumpulan, analisis, serta interpretasi data guna memahami sejauh mana pemahaman dan kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung.¹⁵

Menurut Uno dan Koni (dalam Maemonah, 2018), asesmen secara umum dapat diartikan sebagai proses pengumpulan berbagai informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait peserta didik, baik dalam hal kurikulum, program pembelajaran, lingkungan sekolah, maupun kebijakan pendidikan. Sementara itu, Kumano (dalam Maemonah, 2018) mendefinisikan asesmen sebagai “proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan pembelajaran.” Definisi ini menegaskan bahwa asesmen merupakan metode yang tepat untuk menilai proses belajar siswa. Meskipun demikian, meskipun penilaian terhadap proses

¹⁵ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 3

belajar siswa menjadi aspek utama dalam asesmen, hasil belajar tetap menjadi faktor yang tidak boleh diabaikan.¹⁶

Asesmen memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran, karena membantu pendidik dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode efektif untuk memperoleh informasi spesifik mengenai kebutuhan belajar siswa adalah melalui evaluasi.¹⁷

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa asesmen merujuk pada suatu proses pengumpulan informasi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait aspek-aspek pendidikan, seperti peserta didik, kurikulum, program-program pembelajaran, kebijakan pendidikan, serta metode dan instrumen pendidikan lainnya. Proses ini dilakukan oleh lembaga, organisasi, atau institusi resmi yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tertentu.

b. Macam-Macam Asesmen

Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan dengan prinsip keadilan, objektivitas, dan nilai edukatif. Penilaian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam proses pembelajaran. Dalam

¹⁶ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*, 4

¹⁷ Maut, W. O. A, "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara", *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02, no.4, (2022):21-24.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1878>

hal ini, terdapat tiga pendekatan penilaian yang dapat diterapkan, yaitu:¹⁸

1) Penilaian terhadap hasil pembelajaran (*Assessment of Learning*)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Penilaian ini dilakukan setelah pembelajaran berakhir dan berfungsi sebagai evaluasi akhir dalam proses belajar (asesmen sumatif).

2) Penilaian untuk mendukung pembelajaran (*Assessment for Learning*)

Jenis penilaian ini digunakan oleh pendidik untuk mengumpulkan informasi dari hasil asesmen guna memperbaiki proses pembelajaran. Dilaksanakan selama kegiatan belajar berlangsung, asesmen ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3) Penilaian sebagai bagian dari pembelajaran (*Assessment as Learning*)

Dalam pendekatan ini, peserta didik secara aktif merefleksikan kemajuan belajar mereka dan menetapkan target untuk meningkatkan pemahaman. Asesmen ini berfungsi sebagai refleksi dan bagian dari proses pembelajaran, yang dikenal sebagai asesmen formatif.

¹⁸ Anizar dan Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka*, (Aceh Besar: Edupedia Publisher, 2023), 16

c. Pengertian Asesmen Diagnostik

Salah satu jenis asesmen yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka adalah asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan di awal pertemuan atau di awal pembelajaran. Asesmen diagnostik secara khusus untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, serta kelemahan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi mereka. Pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dengan tujuan menganalisis kemampuan dasar siswa serta memahami kondisi awal mereka.¹⁹

Asesmen diagnostik memiliki peran krusial bagi pendidik. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik setiap peserta didik dalam memahami dan menyukai suatu mata pelajaran. Dengan adanya asesmen ini, guru dapat memperoleh lebih banyak data tentang peserta didik, yang nantinya dapat dijadikan dasar dalam memilih dan merancang model pembelajaran yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara umum, tidak ada instrumen evaluasi yang secara langsung dapat menunjukkan keterkaitan antara karakteristik siswa dengan mata pelajaran. Namun, hasil evaluasi sangat bergantung pada perbedaan kemampuan masing-masing siswa. Setiap tahun, sekolah menghadapi perubahan dalam karakteristik siswanya, sehingga

¹⁹ Ika Maryani, Enung Hasanah, dan Suyatno, "*Asesmen Diagnostik*", (Yogyakarta: K-Media, 2023),6

diperlukan alat ukur dan instrumen yang fleksibel serta dapat disesuaikan setiap tahunnya. Asesmen diagnostik menjadi salah satu metode yang dapat dimanfaatkan untuk menentukan strategi pembelajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui asesmen diagnostik, pendidik dapat memahami karakteristik siswa dengan lebih baik. Dengan wawasan ini, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan keragaman siswa, seperti *Problem-Based Learning* (PBL), *Peer Teaching*, Tutor Sebaya, dan metode lainnya. Pemilihan model pembelajaran akan disesuaikan dengan materi ajar serta tingkat pemahaman rata-rata peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

d. Jenis-jenis Asesmen Diagnostik

1) Asesmen Diagnostik Kognitif

Asesmen diagnostik kognitif adalah jenis evaluasi yang dapat dilakukan secara berkala, maksud berkala di sini yaitu baik dilakukan saat memulai pembelajaran dengan topik baru, setelah topik tersebut selesai dijelaskan oleh guru, maupun pada waktu-waktu tertentu sepanjang semester.²⁰

Asesmen ini berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, asesmen ini juga diterapkan di akhir semester sebagai asesmen

²⁰ Neni Hermita, *Integrasi Sistem Among dengan Pembelajaran dan Kurikulum Merdeka*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), 69, https://www.google.co.id/books/edition/Integrasi_Sistem_Among_dengan_Pembelajar/H-soEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=asesmen+diagnostik&pg=PA69&printsec=frontcover

sumatif. Tujuan utama dari asesmen ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi secara intelektual.²¹

2) Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non-kognitif merupakan bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi psikologis dan emosional peserta didik. Fokus utama dari penilaian ini adalah pada aspek kesejahteraan mental dan sosial-emosional siswa. Selain itu, asesmen ini juga dapat memberikan informasi mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran di rumah, latar belakang keluarga dan lingkungan pergaulan, serta preferensi gaya belajar dan minat siswa.²²

Jenis asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek psikologis, emosional, dan sosial siswa.²³ Berbeda dengan asesmen kognitif, asesmen ini lebih menyoroti karakter pribadi peserta didik. Melalui asesmen ini, guru dapat memperoleh wawasan mengenai kondisi psikologis dan sosial siswa, pola aktivitas belajar mereka, lingkungan keluarga, serta bagaimana mereka belajar di rumah.²⁴

²¹ Ika Maryani, Enung Hasanah, dan Suyatno, *Asesmen Diagnostik*, (Yogyakarta: K-Media, 2023), 14

²² Neni Hermita, *Integrasi Sistem Among dengan Pembelajaran dan Kurikulum Merdeka*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), 69,

https://www.google.co.id/books/edition/Integrasi_Sistem_Among_dengan_Pembelajar/H-soEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=asesmen+diagnostik&pg=PA69&printsec=frontcover

²³ Ika Maryani, Enung Hasanah, dan Suyatno, *Asesmen Diagnostik*, 9

²⁴ Maut, W. O. A. (2022), "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara," *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(4), 2022, 1309. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1878>

Asesmen diagnostik non kognitif ini dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik, seperti:

- a) Bagaimana pembelajaranmu hari ini?
- b) apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran hari ini?
- c) Apa kendala yang kamu hadapi ketika belajar di kelas?

e. Tahapan- Tahapan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Secara umum, menurut Susanti Sufyadi dalam Perbukuan Kemendikbudristek, terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif, yaitu.²⁵

- a) Menganalisis laporan hasil belajar (rapor) peserta didik dari tahun sebelumnya.
- b) Menentukan kompetensi yang akan diajarkan.
- c) Merancang instrumen asesmen guna mengukur kemampuan peserta didik.
- d) Jika diperlukan, mengumpulkan informasi tambahan mengenai aspek non-kognitif, seperti latar belakang keluarga, motivasi belajar, minat, serta fasilitas yang tersedia untuk pembelajaran.
- e) Melaksanakan asesmen dan mengolah hasil yang diperoleh.
- f) Menggunakan hasil diagnosis sebagai data atau referensi dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

²⁵ Susanti Sufyadi et al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud Ristek, 2021), 22

Namun, pada dasarnya asesmen diagnostik terbagi menjadi dua jenis, di mana setiap jenisnya mempunyai tahapan-tahapan yang berbeda baik pada persiapan, pelaksanaan maupun tindak lanjut setelah melakukan asesmen diagnostik tersebut.

1) Asesmen Diagnostik Kognitif

Asesmen diagnostik merupakan bentuk asesmen yang identik dengan evaluasi yang berhubungan pada aspek pengetahuan/intelektual siswa. Asesmen yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dalam topik sebuah mata pelajaran. Menurut Asrijanty dalam buku yang berjudul, “Buku Saku Asesmen Diagnostik Kognitif Berkala” mencakup tiga tahapan, yaitu:²⁶

a) Persiapan

(1) Menyusun rencana pelaksanaan asesmen

Pada tahap ini, guru menentukan tujuan asesmen, memilih jenis asesmen yang tepat (kognitif atau non-kognitif), menetapkan indikator yang ingin dicapai, serta merancang instrumen dan jadwal waktu pelaksanaan asesmen sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran.

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala*, (Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Peneliti Dan Pengembangan Dan Perbukuan: Jakarta, 2020), 2-8

(2) Identifikasi materi asesmen

Materi asesmen dipilih berdasarkan penyederhanaan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam tahap ini, pendidik melakukan seleksi materi dengan meninjau buku teks guna mengidentifikasi topik-topik yang penting untuk dipelajari serta diuji dalam asesmen.

(3) Menyusun 10 instrumen soal sederhana

Setelah materi ditentukan, kemudian guru menyusun 10 instrumen pertanyaan dengan format soal sesuai dengan materi yang sudah dipilih.

b) Pelaksanaan

Pada tahapan ini diisi dengan proses pengerjaan soal-soal asesmen yang sudah disusun oleh guru sebelumnya dan dilaksanakan secara mandiri oleh seluruh siswa di kelas.

c) Diagnosis dan Tindak Lanjut

(1) Lakukan pengolahan hasil asesmen

Setelah asesmen selesai dilaksanakan, guru akan mengevaluasi hasil setiap peserta didik dengan sistem penilaian di mana jawaban yang benar diberikan skor 10, sedangkan jawaban yang salah mendapatkan skor 0. Dengan demikian, apabila seorang siswa menjawab

seluruh 10 soal dengan benar, ia akan memperoleh skor maksimal 100.

- (2) Kelompokkan siswa menjadi 3 kategori berdasarkan hasil asesmen tersebut

Berdasarkan hasil asesmen, guru dapat mengelompokkan siswa menjadi tiga kategori: Siswa dengan nilai di atas rata-rata akan mendapatkan bimbingan langsung dari guru kelas, Siswa dengan nilai rata-rata akan diberikan tambahan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mereka, dan Siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata akan mendapatkan perhatian khusus dari guru kelas atau diarahkan untuk mengikuti sesi tutor sebaya, di mana siswa dengan nilai tinggi berperan sebagai tutor bagi teman-temannya.

- (3) Lakukan evaluasi terhadap topik pembelajaran yang telah diajarkan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya

Melalui pelaksanaan asesmen diagnosis secara berkala, guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kemampuan rata-rata peserta didik. Hal ini membantu memperkuat fondasi pengetahuan dan keterampilan dasar siswa sebelum mereka mempelajari materi yang lebih kompleks.

(4) Ulangi tahapan ini secara berkelanjutan hingga seluruh siswa mencapai kompetensi yang ditargetkan.

2) Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non-kognitif merupakan bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi psikologis dan emosional peserta didik. Asesmen ini bertujuan untuk menilai pada aspek personal peserta didik. Ika Maryani dalam buku yang berjudul “Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka” menjelaskan bahwasanya asesmen diagnostik non kognitif dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:²⁷

a) Tahapan Persiapan

(1) Menyiapkan instrumen pertanyaan berupa gambar ekspresi yang mewakili emosi, seperti senang, senyum, cemberut dan sebagainya

(2) Membuat daftar pertanyaan kunci seperti, “Bagaimana keadaanmu hari ini?” atau “apa saja hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan yang terjadi selama kamu belajar di kelas?”.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru menggali informasi mengenai perasaan serta aktivitas siswa di rumah dengan mengajukan

²⁷ Ika Maryani, Enung Hasanah, dan Suyatno, *Asesmen Diagnostik*, (Yogyakarta: K-Media, 2023),11-12

pertanyaan yang memungkinkan mereka mengekspresikan emosinya. adapun cara yang bisa digunakan oleh guru yaitu dengan memberikan gambar ekspresi pada siswa dan meminta siswa untuk mengekspresikan serta menjawab dengan jujur mengenai perasaan selama belajar baik di sekolah dan di rumah. Hal ini bisa dilakukan secara lisan, tulisan dan lainnya.

c) **Diagnosis dan Tindak lanjut**

(1) Mengamati siswa yang mengekspresikan dirinya melalui gambar dengan emosi positif dan negatif, lalu mengajak mereka berdialog secara pribadi.

(2) Selanjutnya, merumuskan langkah tindak lanjut yang sesuai guna memberikan dukungan, serta menyampaikan hasil dan mendiskusikan rencana bantuan dengan siswa maupun orang tua.

(3) Asesmen diagnostik non-kognitif dapat dilaksanakan kembali di awal pembelajaran sebagai upaya pemantauan berkala.

2. *Platform Online Google Form*

a. **Pengertian**

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh setiap pendidik. Dalam pelaksanaannya, evaluasi tersebut diwujudkan melalui penyusunan

instrumen penilaian berupa soal atau kuis. Proses penyusunan instrumen evaluatif ini dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Pemanfaatan teknologi modern dinilai mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung efektivitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu bentuk penerapan teknologi dalam konteks ini adalah melalui penggunaan platform *Google Form*.²⁸

Google Form adalah aplikasi formulir digital yang dapat digunakan secara individu atau kolaboratif, disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Aplikasi ini terintegrasi dengan *Google Drive* dan bekerja bersama aplikasi *Google* lainnya, seperti *Google Docs* dan *Google Sheets*.²⁹ Keunggulannya terletak pada kemudahan penggunaannya, menjadikannya pilihan yang tepat untuk digunakan dalam asesmen diagnostik.

b. Langkah- Langkah Pembuatan *Google Form*

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap awal, pengguna disarankan untuk memastikan bahwa mereka telah memiliki akun *Google* yang aktif. Jika belum memilikinya, maka langkah pertama yang harus

²⁸ Moh. Sahlan, "Use Of Information and Communication Technology In Islamic Educational Learning Evaluation Activities", *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 14, no 01, (2023), 39.

²⁹ Tria Mardiana dan Arif Wiyat Purnanto, *Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi*, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang*, (2017), 185.

dilakukan adalah membuat akun *Google* dengan mendaftar melalui situs resmi di <http://account.google.com/login> . Proses pendaftaran ini mensyaratkan pengguna untuk menyiapkan alamat email yang akan digunakan sebagai identitas akun *Google*.

2) Tahap Pembuatan

a) Mengakses Lembar Kerja

Pada tahap awal, pengguna disarankan untuk memastikan bahwa mereka telah memiliki akun *Google* yang aktif. Jika belum memilikinya, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat akun *Google* dengan mendaftar melalui situs resmi di <http://account.google.com/login> . Proses pendaftaran ini mensyaratkan pengguna untuk menyiapkan alamat email yang akan digunakan sebagai identitas akun *Google*.

b) Mengisi Lembar Kerja

Pada tahap ini, pengguna memilih template formulir kosong di *Google Form* dan memberi judul sesuai topik yang diinginkan. Terdapat berbagai jenis pertanyaan, seperti pilihan ganda, isian singkat, atau uraian panjang. Pengguna perlu menentukan jenis pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan instrumen..

Google Form juga menyediakan fitur penyesuaian tampilan, memungkinkan pengguna untuk menambahkan elemen visual seperti gambar dan video untuk meningkatkan keterlibatan responden. Setelah menyusun semua pertanyaan, pengguna dapat mengaktifkan opsi "wajib diisi" pada setiap pertanyaan untuk memastikan responden memberikan jawaban, sehingga data yang dikumpulkan lebih lengkap dan valid.

3) Tahap Penyebaran

Setelah pertanyaan selesai disusun di *Google Form*, langkah berikutnya adalah mendistribusikan kuesioner kepada responden. Distribusi dapat dilakukan melalui fitur berbagi yang disediakan, dengan lima metode pilihan: *email*, tautan, sematan HTML, atau *platform* media sosial. Metode yang paling sering digunakan adalah membagikan tautan langsung, yang bisa berupa tautan panjang atau versi yang diperpendek untuk memudahkan distribusi melalui aplikasi pesan atau media sosial.

4) Tahap Pengelolaan Data

Setelah kuesioner atau kuis dibagikan, pengguna dapat menetapkan batas waktu untuk pengisian. Setelah waktu habis, pengguna bisa menghentikan pengumpulan data dengan menonaktifkan fitur "menerima tanggapan". Data yang

terkumpul dapat diakses melalui tab "*Responses*" dan langsung dikonversi ke format *Spreadsheet* untuk analisis lebih lanjut.

Data yang dikumpulkan melalui *Google Form* secara otomatis terintegrasi dengan *Microsoft Excel* dan dapat diunduh dalam berbagai format, termasuk PDF. Semua informasi responden tersimpan sesuai dengan struktur pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan pengolahan data, pendidik dapat mengklasifikasikan siswa berdasarkan jawaban mereka dan mengidentifikasi gaya belajar dominan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁰

c. Kelebihan dan Kekurangan

1) Kelebihan

- a) *Google Form* memiliki tampilan antarmuka yang mudah digunakan, efisien, dan profesional meskipun sederhana dan praktis.
- b) Tersedia fitur untuk menambahkan elemen visual seperti gambar dan video, serta berbagai opsi desain warna yang membuat tampilan formulir lebih menarik.
- c) Platform ini menyediakan berbagai pilihan format pertanyaan yang dapat disesuaikan dengan tujuan penyusunan instrumen.

³⁰ Golda Novatrasio Sauduan, Elisabeth Margareta, and Lasma Siagian, "Pelatihan Pembuatan Soal Ujian Menggunakan *Google Form*", *Jurnal Abdidas* 3, no 2 (2022), 228–33, doi:10.31004/abdidas.v3i2.571.

- d) Google Form dapat diakses secara gratis tanpa perlu membayar biaya langganan.
- e) Proses pembagian tautan sangat mudah, dan jika pengguna atau responden memiliki akun *Google*, sistem akan secara otomatis terhubung.
- f) Formulir dapat diakses kapan saja dan di mana saja asalkan terdapat koneksi internet.
- g) Data yang terkumpul disusun secara otomatis dan dapat diakses langsung melalui Spreadsheet atau diunduh dalam format PDF.

2) Kekurangan

Google Form menawarkan lebih banyak keunggulan daripada kekurangan, meskipun terdapat beberapa keterbatasan, seperti batasan ukuran unggahan *file*, terutama untuk gambar atau video. Hal ini bisa menjadi kendala bagi pengguna, yang harus mengompres file agar sesuai dengan batas ukuran yang ditentukan oleh sistem.³¹

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu inisiatif dalam dunia pendidikan yang menekankan pendekatan berbasis bakat dan minat

³¹ Martina Puspita Rakhmi et al., Pemanfaatan Google Form dalam Asesmen Diagnostik di SMA Negeri 11 Semarang, *Journal of Social Humanities and Education* 2, No. 1, (Maret 2023), 123-124

peserta didik. Baik siswa di tingkat sekolah maupun mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan mereka masing-masing. Program ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2013 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi saat itu, Nadiem Makarim, sebagai upaya revisi dan penyempurnaan terhadap Kurikulum 2013.³²

Widodo menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menanggulangi krisis pembelajaran yang telah berlangsung cukup lama dan diperparah oleh pandemi. Hal ini tercermin dari rendahnya capaian hasil belajar serta kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah dan kelompok sosial ekonomi.³³

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memperkuat nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, sekaligus mendorong pengembangan cipta, rasa, dan karsa peserta didik agar menjadi pelajar yang terus belajar sepanjang hayat dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Konsep pelajar berkarakter Pancasila ini diwujudkan dalam Profil Pelajar Pancasila, yang menggambarkan sosok pembelajar seumur hidup yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa.

³² Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Literasiologi, 2023),1-2.

³³ Lidiawati, Indri Lastari, Uce Gunawan dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 81

Profil tersebut dirumuskan dalam enam dimensi utama yang harus berkembang secara seimbang dalam diri setiap siswa Indonesia, yaitu:³⁴

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- 2) Mampu bekerja sama atau bergotong royong
- 3) Memiliki kemampuan berpikir kritis
- 4) Menjunjung keberagaman dalam konteks global
- 5) Bersikap kreatif
- 6) Mampu bertindak mandiri

Seluruh dimensi ini saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, keenam aspek tersebut harus dibangun secara terpadu dalam proses pendidikan.

b. Ciri- Ciri Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa ciri utama, antara lain:³⁵

- 1) Penekanan pada materi inti. Materi yang diajarkan lebih difokuskan pada hal-hal yang esensial, sehingga jumlah beban pembelajaran di setiap mata pelajaran menjadi lebih ringan.
- 2) Struktur kurikulum yang luwes. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan capaian pembelajaran berdasarkan fase, bukan lagi

³⁴ Anindito Aditomo, Iwan Syahril dan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2024), 14-15.

³⁵ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Literasiologi, 2023), 5-6.

per tahun ajaran. Sebagai contoh, capaian untuk Fase A ditargetkan hingga akhir kelas 2.

- 3) Penyediaan beragam perangkat ajar. Tersedia berbagai alat bantu mengajar seperti buku teks, modul pembelajaran, serta asesmen literasi yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan belajar siswa.

Ketiga karakteristik ini dirancang untuk memudahkan guru dalam merancang proses pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik

c. Manfaat Kurikulum Merdeka

Dalam buku panduan Kurikulum Merdeka dijelaskan bahwa implementasi kurikulum ini memberikan sejumlah manfaat, di antaranya:

- 1) Peserta didik memiliki kebebasan untuk menyesuaikan proses belajarnya dengan bakat serta minat pribadi mereka.
- 2) Siswa diberi ruang untuk mengembangkan potensi secara maksimal karena mereka dapat mengeksplorasi materi pelajaran secara lebih mendalam.
- 3) Tekanan akibat target pencapaian yang tinggi maupun standar nilai yang sulit dicapai menjadi berkurang, sehingga siswa tidak merasa terbebani.
- 4) Proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan memberikan kenyamanan bagi siswa.

5) Kurikulum ini juga berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan dalam dunia pendidikan serta mendorong peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan.³⁶

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membimbing peserta didik dalam mempercayai, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam. Proses ini dilakukan melalui kegiatan yang terstruktur, seperti bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan, yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.³⁷

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa elemen penting yang saling berkaitan dan menunjang jalannya proses belajar mengajar. Menurut Djamarah, terdapat enam komponen utama yang mencerminkan adanya interaksi dalam pembelajaran PAI, yaitu:³⁸

- 1) Tujuan. Komponen ini berfungsi untuk membimbing peserta didik dalam mencapai perkembangan tertentu. Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang baik, serta mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶ Lidiawati, Indri Lastari, Uce Gunawan dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, 47.

³⁷ Nurmaidah, *Pembelajaran PAI di Sekolah*, (Mataram: Sanabil, 2021), 8

³⁸ Mawaddah, KOMPONEN-KOMPONEN PENDIDIKAN ISLAM, *Jurnal Pendidikan Agama Islam 2*, (2022), 63-70

- 2) Peserta didik. adalah Mereka adalah individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI, masing-masing dengan karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda.
- 3) Pendidik. Yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang berperan sebagai pembimbing, penyemangat, dan pengarah dalam proses pembelajaran.
- 4) Media atau bahan ajar. Merupakan sarana yang digunakan untuk membantu memperjelas isi materi dan meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 5) Metode pembelajaran. Cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menjalin interaksi efektif dengan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.
- 6) Kurikulum. Sekumpulan rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, dan materi pelajaran yang dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 7) Evaluasi. Sebuah proses yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur guna menilai sejauh mana tujuan pembelajaran dan target pendidikan Islam telah tercapai.

Adapun tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh, dengan harapan mereka tumbuh menjadi ilmuwan yang memiliki iman dan takwa kepada Allah Swt, serta mampu memanfaatkan ilmunya demi kesejahteraan masyarakat luas. Karakter tersebut mencerminkan gambaran ideal manusia Indonesia seutuhnya yang diharapkan mampu menghadapi

tantangan zaman di era globalisasi dengan harapan ajaran Islam yang dipelajari dapat menjadi pedoman hidup peserta didik, yang pada akhirnya membawa kebaikan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.³⁹



³⁹ Nurmaidah, *Pembelajaran PAI di Sekolah*, (Mataram: Sanabil, 2021), 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi berupa Studi Kasus (*Case Study*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi, memahami, dan menjelaskan fenomena yang tidak dapat diukur secara numerik atau dijelaskan melalui metode kuantitatif.⁴⁰ Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana asesmen diagnostik berbasis teknologi diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi mendalam mengenai objek kajian. Terdapat tiga aspek utama yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut dari penerapan asesmen tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai ketiga tahap tersebut, dengan menggunakan Google Form sebagai alat asesmen, dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI di lingkungan sekolah

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Jember yang beralamat di Jl. Semangka No. 4, Glisat, Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember,

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 8

Provinsi Jawa Timur. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, salah satunya karena sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara sistematis dan terorganisir. Selain itu, penerapan asesmen diagnostik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di tingkat kelas X, telah berlangsung di sekolah ini. Tujuannya adalah untuk mempermudah guru dalam melakukan pemetaan terhadap kemampuan siswa. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti menilai bahwa sekolah ini merupakan lokasi yang relevan dan tepat untuk menggali lebih lanjut mengenai implementasi asesmen diagnostik berbasis teknologi.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive*, yaitu metode pemilihan sumber data berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan agar informasi yang diperoleh tepat sasaran dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian.⁴¹

Berdasarkan pendekatan tersebut, peneliti menetapkan beberapa informan sebagai berikut:

1. Ibu Relin Dyawati, S.Pd., Gr., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember. Beliau dipilih sebagai narasumber untuk memberikan informasi mengenai tahap

⁴¹ Abdul Fatah Nasution, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Harfa, 2023), 80

perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut dari penerapan asesmen diagnostik berbasis teknologi.

2. Ibu Woro Mulyaningsih, S.Pd., sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Negeri 5 Jember. Beliau juga ditunjuk sebagai informan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut asesmen sebagaimana menjadi fokus dalam penelitian ini.
3. Dua siswa dari kelas X, yakni Dzakiyah Rafifah Artanti dan Mochammad Safril Pradiansyah, yang dipilih sebagai perwakilan peserta didik aktif untuk memberikan perspektif siswa terhadap pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis teknologi dalam proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipatif, yaitu teknik di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek yang diamati, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat yang netral dan independen⁴². Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi non-partisipan.

Data yang dikumpulkan dari observasi di SMA Negeri 5 Jember mencakup informasi mengenai profil institusi, kondisi objek penelitian, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fokus utama observasi ini

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),145

adalah pada penerapan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif berbasis teknologi yang dilakukan menggunakan platform digital *Google Form*. Aspek-aspek yang diamati mencakup pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X seperti media yang digunakan asesmen, kesesuaian materi dan sebagainya yang berhubungan dengan teknik observasi pada pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan tanpa menggunakan panduan pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Dengan kata lain, peneliti memiliki kebebasan dalam menggali informasi dari informan sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh.⁴³

Beberapa informasi yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara dalam penelitian ini antara lain:

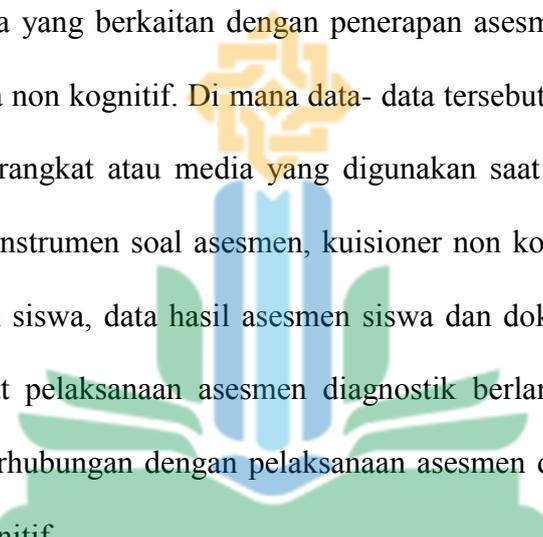
- 1) Data terkait pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif yang mencakup dengan pemahaman guru, tujuan pelaksanaan asesmen diagnostik, waktu pelaksanaannya, pemanfaatan serta dampak dari penerapan asesmen diagnostik kognitif.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 140

2) Data terkait pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif yang mencakup dengan pemahaman guru. Aspek yang akan diukur, alokasi waktu yang digunakan, serta pemanfaatan hasil asesmen diagnostik non kognitif.

3. Dokumen

Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data-data yang berkaitan dengan penerapan asesmen diagnostik kognitif dan juga non kognitif. Di mana data- data tersebut mencakup modul ajar, ATP, perangkat atau media yang digunakan saat asesmen berlangsung, contoh instrumen soal asesmen, kuisisioner non kognitif, lembar jawaban asesmen siswa, data hasil asesmen siswa dan dokumentasi berupa foto-foto saat pelaksanaan asesmen diagnostik berlangsung serta dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3.1

KISI- KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Keterangan:

O	= Observasi	KS	= Kepala Sekolah
W	= Wawancara	WKS	= Wakil Kepala Sekolah
D	= Dokumentasi	G	= Guru
		S	= Siswa

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik			Sumber/ Informan			
			O	W	D	K S	W KS	G	S
1.	Penerapan Asesmen Diagnostik Kognitif	1. Pemahaman guru pada konsep asesmen kognitif		✓			✓	✓	
		2. Tujuan Pelaksanaan Asesmen diagnostik kognitif		✓			✓	✓	
		3. Alokasi waktu pelaksanaan asesmen kognitif	✓	✓				✓	✓
		4. Bentuk dan jenis soal asesmen kognitif	✓	✓	✓			✓	✓
		5. Kesesuaian soal dengan materi PAI yang diuji	✓	✓	✓			✓	✓
		6. Ketersediaan media untuk asesmen	✓	✓	✓			✓	✓
		7. Pemanfaatan hasil asesmen		✓	✓		✓	✓	
		8. Dampak terhadap guru dan siswa		✓	✓			✓	✓
2.	Penerapan Asesmen Diagnostik Non Kognitif	1. Pemahaman guru pada konsep asesmen non kognitif		✓			✓	✓	
		2. Aspek yang diukur		✓			✓	✓	
		3. Instrumen soal asesmen/ alat ukur	✓	✓	✓			✓	✓
		4. Alokasi waktu pelaksanaan	✓	✓				✓	✓
		5. Ketersediaan Media untuk asesmen	✓	✓	✓			✓	✓
		6. Pemanfaatan hasil Asesmen		✓			✓	✓	

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang diterapkan secara simultan selama proses pengumpulan data berlangsung. Tahapan dalam model ini adalah:⁴⁴

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan penekanan informasi penting dari keseluruhan data yang diperoleh, dengan berfokus pada poin-poin utama yang relevan dengan topik dan fokus penelitian. Melalui tahap ini, data menjadi lebih terstruktur, ringkas, dan jelas sehingga dapat mengarahkan peneliti untuk melanjutkan ke langkah berikutnya.

Dalam konteks penelitian ini, tahap kondensasi dilakukan dengan menuliskan inti dari informasi yang telah dikumpulkan terkait pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses ini bertujuan untuk mempersiapkan data yang akan digunakan dalam tahap berikutnya, yakni penyajian data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap kedua dalam proses analisis data adalah penyajian data. Teknik ini bertujuan untuk menyusun informasi yang telah dikumpulkan agar peneliti dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh maupun

⁴⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, (Amerika: SAGE Publication, 2014.), 31

spesifik terhadap bagian-bagian tertentu dari keseluruhan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi untuk menentukan sejauh mana data yang diperoleh memiliki relevansi dengan tujuan penelitian.

Dengan menyajikan data secara sistematis, peneliti dapat mengelola dan menyesuaikan informasi yang terkumpul agar sesuai dengan fokus penelitian, yakni mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif berbasis teknologi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam tahap berikutnya, yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah diolah..

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Pada tahap akhir ini, peneliti mulai merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan disajikan sebelumnya, dengan mempertimbangkan keterkaitannya terhadap tujuan dan permasalahan penelitian yang lebih luas. Dalam proses ini, peneliti meninjau kembali data yang telah ditampilkan untuk memastikan keakuratan dan keterkaitannya. Selanjutnya, peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif berdasarkan data yang telah diverifikasi dan dianggap valid.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sepadan dengan konsep validitas dan reliabilitas, namun diterapkan sesuai dengan karakteristik

pengetahuan, kriteria yang dianut dalam pendekatan kualitatif.⁴⁵ Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh melalui proses triangulasi. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai bentuk triangulasi yang digunakan:⁴⁶

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini digunakan untuk memastikan kredibilitas data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber yang berbeda. Data yang terkumpul kemudian dianalisis oleh peneliti hingga dapat ditarik suatu simpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan sejumlah informan, antara lain:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 5 Jember
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 5 Jember
- c. Siswa aktif kelas X SMAN 5 Jember

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji keakuratan data dengan cara mengumpulkan informasi dari narasumber yang sama, tetapi menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI kelas X dan siswa kelas X, lalu dikonfirmasi kembali melalui hasil observasi dan analisis dokumen yang diperoleh dari SMAN 5 Jember.

⁴⁵ M. Husnulloil, Risnita, Asbui, dll, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, *Jurnal Genta Mulia* 15, no 2,(2024) , 71.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 273

G. Tahap- Tahap Penelitian

Tahapan Penelitian dalam studi ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Persiapan (Pra-Lapangan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian yang mencakup penetapan judul, latar belakang, tujuan, manfaat, fokus, serta metode penelitian. Lokasi ditetapkan di SMAN 5 Jember pada siswa kelas X. Peneliti juga mengurus surat izin penelitian dan menetapkan informan, yakni Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru PAI kelas X, dan siswa kelas X.

2. Pelaksanaan Lapangan

Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi, menggali data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menelaah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Tahap Akhir

Data yang diperoleh dianalisis untuk disusun menjadi temuan penelitian. Peneliti kemudian menarik kesimpulan, memberikan saran, dan menyusun laporan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis

SMA Negeri 5 Jember terletak di Jalan Semangka 4 Jember. Lokasi SMA Negeri 5 Jember berdekatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Jember. Jalur menuju SMA Negeri 5 Jember melalui Kantor Dinas Kesehatan, gedung Ikatan Dokter Indonesia dan berdekatan dengan Gedung PGRI Cabang Jember. Letak ini menjadikan SMA Negeri 5 Jember berada dalam lingkungan masyarakat pedesaan yang ramah lingkungan. Secara geografis SMA Negeri 5 Jember terletak pada posisi koordinat -8.135192, 113.723556.

SMA Negeri 5 Jember terletak di dataran rendah dengan ketinggian sekitar 120 meter di atas permukaan laut. Kondisi tanah disekitar sekolah datar dan tidak rawan banjir. Sebagai sekolah yang memiliki predikat sekolah Adiwiyata Mandiri Nasional tentu selalu menjaga lingkungan tetap rindang, bersih, dan sejuk. Pohon-pohon besar ditanam sebagai peneduh didepan kelas sehingga siswa SMA Negeri 5 Jember dapat belajar di luar kelas dengan nyaman. Disamping itu tersedia tempat duduk cukup di luar kelas memungkinkan siswa menikmati waktu istirahat dengan santai. Selain itu terdapat taman yang cukup luas yang didalamnya terdapat 2 gazebo besar dan dilengkapi dengan wifi dan stop

kontak, sehingga peserta didik dapat belajar dan bersantai di waktu luang.⁴⁷

2. Profil SMA Negeri 5 Jember

NAMA : SMAN 5 JEMBER
 NPSN : 20523827
 AKREDITASI : A
 NO. TELP : (0331) 422136
 ALAMAT : Jalan Semangka No.4, Baratan, Kecamatan Patrang
 KABUPATEN : Jember
 PROVINSI : Jawa Timur
 E-MAIL : smalajember@gmail.com
 KODE POS : 68112

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya Lulusan Yang Mempunyai Prestasi Gemilang, Akhlak Mulia, Nasionalis, Disiplin, Adaptif, Wawasan Lingkungan, Dan Aktif Berkolaborasi

b. Misi

- 1) Membangun generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri, prestasi tidak terkait dengan kemampuan kognitif saja namun lebih pada keberhasilan

⁴⁷ SMAN 5 Jember, "Letak dan Kondisi Geografis SMAN 5 Jember, 6 Februari 2025

menemukan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.

- 2) Mewujudkan generasi yang mempunyai keyakinan dan keimanan kepada Allah swt dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan jalan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan- Nya.
- 3) Mengembangkan generasi yang aktif melestarikan kebudayaan bangsa, mempunyai sikap mau menerima keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di masyarakat
- 4) Memiliki kesadaran dan kesediaan mentaati semua peraturan dan norma yang berlaku, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan mampu melakukan kontrol diri.
- 5) Mampu memaknai setiap perubahan, tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat, sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
- 6) Menciptakan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.
- 7) Mengembangkan upaya-upaya pelestarian lingkungan dan memiliki kesadaran untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.

- 8) Mampu bekerja secara produktif bersama rekan sekelompok, berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif, menghormati ide-ide orang lain, menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok, berpartisipasi secara hormat dalam diskusi, debat dan perbedaan pendapat, dan berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok.

4. Struktur Organisasi

- 
- a. Kepala Sekolah : Muhammad Lutfi Helmi, M. Pd.
 - b. Waka Kurikulum : Woro Mulyaningsih, S. Pd.
 - c. Waka Humas : Musrifah, S. Pd.
 - d. Waka Kesiswaan : Eni Koerniasih, S. Pd.
 - e. Waka Sarana & Prasarana : Kuntoyono, S. Pd.
 - f. Koordinator BK : Sugianto, S. Pd.
 - g. Kepala Tenaga Administrasi : Totok Sukarsono

5. Profil Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- Nama : Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd.I, Gr.
- Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 November 1984
- Alamat Lengkap : Jl. Sriti No. 6 Banjarsengon Kec. Patrang,
Kab. Jember
- No. Telepon : 085606373026/085179619848
- Email : relinpratiwi61@guru.sma.belajar.id/
zakiyyatunnafisan00@gmail.com
- Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita IV

2. SDN Banjarsengon 1

3. Mts. Mambaul Ulum

4. MAN 2 Jember

5. STAIN Jember

Pengalaman Organisasi : HMI, Fatayat NU, Ketua Muslimat Nurul

Hidayah

Pengalaman Pelatihan : - Webinar Menjadi Guru Peneliti

- Bimtek Menulis Untuk Guru

- Pelatihan Google Suite For Education
Angkatan 2

- Guru Belajar dan Berbagi Seri Asesmen
Kompetensi Minimum

- Pelatihan Akun Belajar.id Dalam
Pembelajaran Digital Terintegrasi

Google Workspace For Education

- Bedah Kurikulum Prototipe sebagai
pilihan kurikulum dalam rangka
pemulihan pembelajaran

- Pendampingan PKB bagi guru
SMA/SMK Kabupaten Jember

- Pelatihan Pembina Mahir Tingkat Dasar

- Merancang Pembelajaran Kreatif dan
Inovatif Dalam Era Kurikulum Merdeka

- Implementasi Kurikulum Merdeka
- Peningkatan Kompetensi guru dalam Pengembangan instrumen Penilaian Berbasis Literasi Numerasi
- Diklat Nasional Aksi Nyata PMM Transformasi Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah Melalui Plat
- Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menciptakan Sekolah Yang Positif dan Aman
- Coaching Clinic Pra Observasi Pembelajaran Periode Juli-Desember 2024
- Coaching Clinic Pasca Observasi Pembelajaran Periode Juli-Desember 2024
- Canva Revolusi Kreatifitas Pembelajaran Dalam Mengintegrasikan IT dan AI di Ruang Kelas

Motto : Dunia ini hanya memiliki tiga hari: Hari kemarin, ia telah pergi bersama dengan semua yang menyertainya. Hari esok, kamu mungkin tak akan pernah menemuinya. Hari ini, itulah yang kamu miliki, maka beramallah di hari ini.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penerapan Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember

Penerapan asesmen diagnostik kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada murid. Asesmen diagnostik kognitif adalah salah satu bentuk evaluasi awal yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 5 Jember. Di mana berdasarkan hasil observasi wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwasanya di SMAN 5 Jember khususnya pada kelas X sudah diterapkannya asesmen diagnostik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cukup baik.

Hal tersebut disebabkan karena guru di SMAN 5 Jember, khususnya guru pendidikan agama Islam di kelas X sudah memahami tentang bagaimana penerapan asesmen diagnostik berbasis teknologi goole form tersebut. Adapun tujuan guru menggunakan asesmen diagnostik kognitif ini yakni untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam. Ibu Relin

Dyawati Pratiwi selaku guru pendidikan agama Islam kelas X menjelaskan:

Asesmen diagnostik kognitif itu merupakan asesmen yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kompetensi siswa dan kemampuan siswa. Selain itu asesmen diagnostik digunakan sebagai acuan bagi guru agar guru bisa memetakan siswa nantinya. Sehingga asesmen ini sangat membantu guru dan nantinya tujuan pembelajaran bisa tercapai.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Jember telah memahami konsep dan tujuan dari asesmen diagnostik, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pemahaman tersebut mencakup pentingnya asesmen sebagai langkah awal untuk memetakan kemampuan awal siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Dengan demikian, guru telah memahami esensi dari penerapan asesmen diagnostik kognitif sebagai bagian penting dalam merancang pembelajaran yang diferensiatif dan adaptif. Pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi pelaksanaan asesmen yang terencana dan fungsional.

Dalam pelaksanaannya, guru melaksanakan asesmen diagnostik kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 5 Jember melalui beberapa tahapan, di antaranya:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan asesmen

Pada tahap ini guru Pendidikan Agama Islam menyusun rencana pelaksanaan asesmen dengan merujuk pada capaian pembelajaran

⁴⁸ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Januari 2025

pada kurikulum merdeka. Pada tahapan ini mencakup pada tujuan asesmen, jenis instrumen yang digunakan serta alokasi waktu pelaksanaan asesmen diagnostik tersebut.

Dalam penerapannya, asesmen diagnostik kognitif ini dilaksanakan menggunakan *google form* hanya pada 1 JP pembelajaran awal atau pada bab yang baru saja. Akan tetapi meskipun waktu yang dialokasikan itu relatif singkat, namun asesmen ini tetap dapat memberikan gambaran pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari nantinya untuk mengetahui kesiapan kognitif siswa terhadap materi nantinya. Namun demikian, dengan hanya 1 JP waktu pengerjaannya guru tidak merasa keberatan, karena di sekolah SMAN 5 Jember sudah menggunakan teknologi yaitu *google form* sehingga lebih efisien dari pada menggunakan media lain. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Relin Dyawati Pratiwi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X bahwasanya:

Asesmen diagnostik biasanya saya menggunakan *google form* karena mudah dan praktis. Biasanya pengerjaannya saya kondisikan ketika 1 JP bel itu sudah harus selesai. Artinya siswa-siswa saya berikan waktu hanya 1 jam saja pelaksanaan nantinya. Akan tetapi, meskipun hanya 1 JP mereka bisa mengerjakan dan mempunyai gambaran materi yang akan dipelajari tersebut. Dan guru nantinya dapat mengetahui hasil asesmen dengan cepat karena berbantuan teknologi, jadi lebih cepat karena hasilnya bisa terlihat langsung.⁴⁹

⁴⁹ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Januari 2025

Dari hasil wawancara tersebut, guru bisa melaksanakan asesmen diagnostik secara terstruktur karena guru PAI disini sudah merencanakan lebih dulu mengenai media yang akan digunakan serta alokasi waktunya juga.

Ibu Relin Dyawati Pratiwi juga menambahkan:

Selain itu, saya juga mendapatkan gambaran mengenai kemampuan siswa-siswa ini selain dari asesmen diagnostik yaitu melalui kegiatan MPLS. Karena pada kegiatan MPLS itu kan ada matrikulasi ya mbak, salah satunya tes BTQ dan tes tulis mata pelajaran. Jadi dari situ saya bisa mendapatkan data nilai siswa. Sehingga sebelumnya saya sudah tau lebih dulu sebelum melaksanakan asesmen diagnostik kognitif tersebut. Akan tetapi sebelum memulai pembelajaran, saya menyusun rencana asesmen diagnostik juga agar bisa lebih mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan.⁵⁰

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya rencana asesmen diagnostik dilakukan bertujuan agar lebih dulu mengidentifikasi kemampuan masing-masing siswa sebelum materi diajarkan. Dengan demikian, asesmen diagnostik kognitif merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa.

b. Identifikasi Materi Asesmen

Pada langkah kedua ini, guru dapat mengidentifikasi atau memilih materi yang sesuai untuk diujikan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X ini biasanya mengidentifikasi atau memilih

⁵⁰ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Januari 2025

materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan nantinya. Misalnya pada bab 6 tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pada tiap materi yang akan dipelajari nantinya. Hal tersebut diperkuat oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas X yakni Ibu Relin Dyawati Pratiwi:

Untuk materinya, kita kan mengambil materinya untuk asesmen diagnostik itu harus disesuaikan dengan materi/bab yang akan diajarkan. Jadi kita bikin pertanyaan-pertanyaan yang ada di asesmen itu dan sudah mengarah kepada materi yang akan kita sampaikan. Namun hanya dasarnya dan setiap kali asesmen diagnostik dilakukan maka berbeda pula materinya. Karena disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan tersebut.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru tidak mengambil materi secara acak, akan tetapi yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi materi asesmen terlebih dahulu agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Menyusun Instrumen soal

Pada langkah ini, guru menyusun soal asesmen pada *google form* yang terdiri dari pilihan ganda dan isian. Instrumen soal dirancang untuk mengungkap pemahaman dasar siswa terkait konsep, fakta serta kemampuan nalar awal asalkan masih berhubungan dengan materi yang akan dipelajari tersebut. Instrumen asesmen ini hendaknya dirancang terlebih dahulu sebelum asesmen

⁵¹ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Januari 2025

diagnostik ini dilaksanakan. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Ibu Relin Dyawati yaitu:

Saya biasanya menyusun soal asesmen itu dipersiapkan di awal. Tidak mungkin bagi saya nanti ketika masuk masih baru menyiapkan soal di google form.⁵²

Ibu Relin juga mengungkapkan:

Untuk instrumen soal asesmennya, saya merancang dengan soal non kognitifnya terlebih dahulu kemudian mengarah pada kognitifnya. Instrumen soal asesmen diagnostik non kognitif ini saya sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan untuk melihat sejauh mana mereka paham dan tidaknya tentang materi yang akan kita ajarkan.⁵³

Dari penjelasan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya instrumen soal asesmen harus dirancang terlebih dahulu dan instrumen soal asesmen tersebut harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan nantinya. Misalnya pada pertemuan pertama semester genap materi tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina, maka materi asesmen tersebut yaitu tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina, karena harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari nantinya.

Berikut merupakan cuplikan gambar yang berupa contoh instrumen soal asesmen kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab 6 tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina.

⁵² Relin Dyawati Pratiwi, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Januari 2025

⁵³ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Januari 2025

ASESMEN DIAGNOSTIK PAI-BP TA

Questions Responses 247 Settings Total points: 0

tuliskan ada berapa surah dalam Al-Quran yang kamu hafal! (contoh : Al-ikhlas, Al-Alaq, An-Naas dll) *

Long answer text

...

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ اَنْذِرْهُمْ بِالْعُرُوْدِ tuliskan ada berapa hukum bacaan tajwid dari potongan ayat berikut! (contoh: mad thobîi, idzhar, dll) *

Short answer text

Gambar 1 Instrumen soal kognitif

ASESMEN DIAGNOSTIK PAI-BP TA

Questions Responses 247 Settings Total points: 0

Bagaimana kamu menjelaskan tentang wujud adanya Allah! *

Long answer text

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

...

Mengapa sholat dijadikan sebagai salah satu elemen ibadah yang utama bagi umat islam?

Long answer text

Gambar 2 Instrumen soal kognitif

Gambar 3 Instrumen soal Asesmen Diagnostik

Berdasarkan cuplikan gambar di atas, menunjukkan bahwasanya instrumen soal kognitif tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina. Di mana pada contoh soal di gambar tersebut memang tidak menunjukkan pada bab yang sesuai tadi secara spesifik, akan tetapi pada cuplikan tersebut berhubungan dengan materi yang akan diajarkan tersebut.

d. Pengerjaan soal-soal asesmen diagnostik kognitif

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif. Asesmen diagnostik dilakukan dengan menggunakan *google form* yang telah disiapkan sebelumnya. Pengerjaan asesmen diagnostik berlangsung selama satu jam pelajaran sesuai yang dijelaskan oleh ibu Relin sebelumnya. Terdapat kurang lebih 10-15 soal yang harus dikerjakan siswa setiap awal materi/bab.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi. Di mana peneliti menemukan guru menggunakan teknologi google form sebagai alat bantu atau media yang digunakan untuk mengerjakan asesmen tersebut.

Pada pertemuan pertama di semester genap, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi tentang “menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina”. Pada tahap awal, guru memberikan intruksi kepada siswa sebelum mengerjakan dengan tujuan agar siswa tidak kaget ketika melakukan asesmen diagnostik kognitif ini.



Gambar 4 Persiapan dan Intruksi

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwasanya guru sedang memberi intruksi dan memberi pemahaman kepada siswa tentang asesmen diagnostik. Dengan tujuan agar siswa tidak kaget ketika disuruh mengerjakan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Relyn Dyawati Pratiwi dalam wawancara berikut:

Setelah berdoa biasanya saya awali dengan asesmen diagnostik. Memang sebelum mengerjakan tidak saya perbolehkan untuk belajar terlebih dahulu karena tujuan asesmen diagnostik sendiri kan untuk mengetes kemampuan siswa. Akan tetapi sebelum saya suruh mengerjakan, mereka saya berikan gambaran asesmen diagnostik dulu agar mereka tidak takut salah ketika mengerjakan.⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut, diperkuat oleh observasi yang dilaksanakan oleh penulis pada 04 Februari 2025 yang menunjukkan bahwasanya ketika sebelum dilaksanakannya asesmen diagnostik di kelas, guru Pendidikan Agama Islam memberitahukan atau menginstruksikan kepada siswa tentang asesmen diagnostik. Dan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Relyn Dyawati membawa dan memberikan akun link *google form* yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk asesmen diagnostik berbasis teknologi menggunakan platform online *google form* melalui WAG kelas, kemudian guru mengecek dan memastikan alat bantu siswa baik itu berupa HP, Laptop dan jaringan internetnya. Apabila ada yang tidak membawa HP maka guru menginstruksikan agar ia menunggu temannya selesai untuk bergantian. Begitu pun untuk jaringan internet habis, maka guru memberi intruksi untuk memakai wifi sekolah yang sudah

⁵⁴ Relyn Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis 24 Januari 2025

disediakan. Dengan demikian, apabila tahap ini sudah selesai dan sudah dirasa aman maka asesmen diagnostik bisa dilaksanakan sesuai dengan instruksi guru Pendidikan Agama Islam.⁵⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Relin Dyawati Pratiwi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X yaitu:

Untuk pelaksanaannya, di SMAN 5 Jember itu sekarang ada yang namanya meminimalkan penggunaan HP di kelas. Artinya boleh bagi bapak ibu guru untuk menyuruh siswa menggunakan HP pada saat memang dibutuhkan. Akan tetapi ketika kita tidak membutuhkan anak-anak itu untuk menggunakan HP, maka HP akan ditaruh di etalase yang sudah disiapkan. Jadi sekarang itu seperti itu. Nah ketika asesmen diagnostik itu sendiri untuk medianya anak-anak sudah menyediakan sendiri. Jadi ketika akan melaksanakannya, setelah berdoa saya tinggal kirimkan link *google form* nya ke mereka. Kita kirim linknya, lalu saya silahkan link nya itu dibuka. Jadi, saya kirim linknya melalui grup kelas. Silahkan dibuka kemudian dikerjakan dan waktunya kita sesuaikan yang kita inginkan, kalau saya, saya kondisikan 1 JP bel itu sudah harus submit dan sudah selesai. Misalkan 1 JP sudah harus submit di jam terakhir bel itu. Jadi mereka sudah menyediakan sendiri menggunakan HP yang sudah mereka bawa, setelah selesai asesmen maka dikembalikan lagi oleh anak-anak ke etalase yang sudah disiapkan.⁵⁶

Ibu Relin juga menambahkan:

Ketika asesmen diagnostik itu sendiri untuk medianya yaitu anak-anak itu sudah menyediakan sendiri. Untuk jaringannya anak-anak bisa mengakses wifi sekolah.⁵⁷

⁵⁵ Observasi di SMAN 5 Jember, 04 Januari 2025

⁵⁶ Relyn Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis 24 Januari 2025

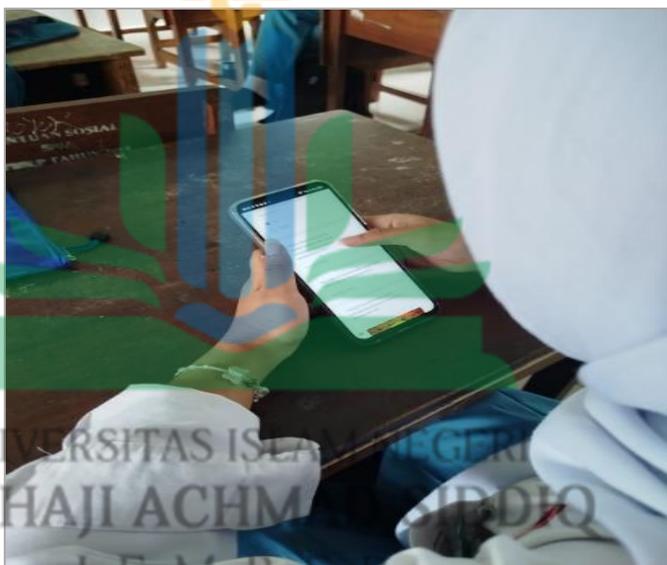
⁵⁷ Relyn Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis 24 Januari 2025

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas X yaitu Dzakiyah Rafifah Artanti.

Kalau alat bantu dari HP itu dari siswanya. Terus mungkin kalo dari sekolahnya itu kayak wifi sekolah gitu si bu. Kan pasti butuh wifi buat ngaksesnya.⁵⁸

Selain itu juga diperkuat oleh siswa kelas X yaitu Mochammad Safril Pradiansyah.

Untuk alat bantu biasanya guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan gadget dan mengerjakan asesmen diagnostik ini menggunakan wifi sekolah.⁵⁹



Gambar 5 penggunaan google form

Gambar tersebut merupakan dokumen yang menunjukkan proses pelaksanaan asesmen diagnostik menggunakan platform online google form dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas X. dalam penggunaannya google form sangat mudah dan praktis, sehingga sangat membantu guru dalam pembuatannya dan

⁵⁸ Dzakiyah Rafifah Artanti, diwawancarai oleh penulis 04 Februari 2025

⁵⁹ Mochammad Safril Pradiansyah, diwawancarai oleh penulis 04 Februari 2025

juga mengoreksi hasilnya. Adapun alat bantu atau medianya, dari hasil wawancara dan dokumen tersebut bahwasanya di gambar itu menunjukkan siswa yang mengerjakan asesmen diagnostik menggunakan gadget masing-masing. Namun, untuk jaringan data nya itu dari sekolah

Adapun pada pelaksanaannya di kelas, guru biasanya melakukan asesmen diagnostik ketika masuk pada awal bab baru dan sebelum pembelajaran dimulai. Asesmen diagnostik tidak dilaksanakan secara terus menerus pada setiap pertemuan, namun hanya dilaksanakan ketika masuk awal bab/materi baru, bukan materi lanjutan. Berikut cuplikan dokumen berupa gambar pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif.



Gambar 6 proses pengerjaan asesmen

Gambar tersebut merupakan dokumentasi ketika siswa mengerjakan asesmen diagnostiknya setelah diberikan intruksi oleh guru. Di mana pada proses pengerjaan ini siswa hanya boleh

mengerjakan sendiri tanpa boleh bertanya kepada temannya ataupun melihat buku. Jadi benar-benar mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ditambah kebijakan sekarang setiap siswa di dalam kelas hanya duduk sendiri dengan bangkunya sendiri, jadi kemungkinan kecil untuk bisa menyontek. Dan waktu pengerjaannya yaitu diberikan hanya 1 JP saja, jadi ketika bel 1 JP selesai, siswa diharuskan submit dari akun google form yang ia pakai. Setelah itu, pembelajaran dimulai.

Pada proses mengerjakan soal asesmennya, siswa mengerjakan soal asesmen itu pada link google form yang sudah dikirimkan oleh guru. Penggunaan google form pada asesmen diagnostik ini sangatlah membantu bagi guru. Dikarenakan di dalam penggunaan google form ini sangatlah praktis dan efisien serta hasilnya sudah pasti valid.

Kemudian, di dalam proses pelaksanaan pembelajaran pastilah ada tantangan atau kesulitan pada penerapan asesmen diagnostik berbasis teknologi menggunakan platform online google form. Namun berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya di kelas X ada sedikit hambatan atau tantangan bagi guru dan juga siswa, baik itu secara pribadi ataupun tidak.

Adapun hasil dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Relin Dyawati Pratiwi

Alhamdulillah tidak ada kendala apa-apa. Semua berjalan dengan lancar dan baik. Hasilnya pun bermacam-macam seperti yang saya katakan tadi disesuaikan. Jadi alhamdulillah untuk permasalahan tidak ada semua berjalan dengan lancar saja. Cuman ada si beberapa kendala yang kadang anak-anak ada yang tidak membawa HP, itu kendalanya mereka harus menunggu. Saya haruskan mereka itu tetap mengisi, mengisi dengan cara menunggu temannya, bergantian. Jadi pinjam HP buat temannya dengan menggunakan akun ID mereka. Tapi itu hanya 1 dan 2 kok (jarang). Jadi 90% sudah tersedia HP. Tapi ada juga yang terkendala tidak punya paketan, itu sendiri bisa di handle ya, karena mereka bisa numpang hotspot ke temannya seperti itu. Tapi yang sulit itu yang tidak membawa HP yang sulit karena mereka harus menunggu temannya selesai baru bisa pinjam.⁶⁰

Memgenai adanya tantangan atau hambatan, hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa kelas X yaitu Dzakiyah Rafifah Artanti.

Kalau kesulitan itu pasti ada. Mungkin kayak saya lupa dengan materinya atau kurang paham dari materinya.⁶¹

Selain itu, hasil wawancara dari Mochammad Safril Pradiansyah mengenai hambatan atau kesulitan asesmen diagnostik yaitu:

Untuk kesulitannya tentu ada ya. Seperti ya itu membangun rasa ingin mengerjakan tersebut. Terus berusaha untuk tidak bercanda dengan teman itu ada termasuk tantangan juga. Tapi masih bisa saya kerjakan sampai selesai meskipun di sela-sela itu sambil gurau.⁶²

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumen yang di atas, dapat difahami bahwa pada proses pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis teknologi menggunakan platform online google form pada

⁶⁰ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis 24 Januari 2025

⁶¹ Dzakiyah Rafifah Artanti, diwawancarai oleh penulis 04 Februari 2025

⁶² Mochammad Safril Pradiansyah, diwawancarai oleh penulis 04 Februari 2025

pembelajaran PAI di kelas X ini dilaksanakan secara rutin biasanya setiap pertemuan pertama akan masuk pada materi/bab baru. Pelaksanaan asesmen diagnostik ini biasanya dilaksanakan biasanya hanya diberikan waktu 1 JP saja. Adapun materi di dalam pertanyaan pada google form itu mencakup pada materi yang akan diajarkan. Namun, siswa disini tidak diperbolehkan belajar terlebih dahulu di mana dalam artian siswa ini langsung mengerjakan setelah adanya intruksi dari guru dan tanpa belajar. Ketika mengerjakannya, siswa ini tidak diperbolehkan bertanya dengan siapapun, harus dikerjakan sendiri dengan tujuan agar guru dapat mengidentifikasi kompetensi masing-masing siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Adapun hambatan, tantangan dan kesulitan yang dirasakan oleh guru dan siswa kelas X. Bagi guru, hambatannya yaitu terletak pada siswa yang tidak membawa HP ke sekolah. Hal ini disebabkan apabila siswa tidak membawa HP di sekolah maka konsekuensinya yaitu siswa diharuskan menunggu temannya yang sudah selesai dan itu bisa memakan waktu. Kemudian bagi murid, kesulitan dan tantangan yang didapat mereka yaitu terletak pada kurang pemahannya pada materi yang diujikan dikarenakan siswa tidak diperbolehkan mempelajari materi terlebih dahulu sebelum asesmen diagnostik dimulai. Selain itu tantangannya itu ada pada teman, siswa bisa mengerjakan asesmen sampai selesai dengan berusaha untuk

bercanda dengan temannya ketika mengerjakan, itu juga sebuah tantangan bagi siswa.

Dalam pelaksanaannya, pasti ada dampak baik bagi siswa sehingga dengan diterapkannya asesmen diagnostik ini guru bisa mengetahui perkembangan kemampuan siswa semakin meningkat atau tidak, bisa mengetahui kompetensi masing-masing siswa. Pada penelitian ini ditemukan bahwasanya dengan dilaksanakannya asesmen diagnostik ini memberikan dampak baik bagi guru maupun siswa.

Hal tersebut diungkapkan oleh Dzakiyah Rafifah Artanti selaku salah satu siswa aktif kelas X

Pastinya senang karena bisa memberikan gambaran singkat tentang materinya tersebut. Pasti memudahkan karena kita sudah mendapatkan gambaran materi, bisa lebih paham dengan materi. Pasti lebih memotivasi dan lebih menarik (tidak terbebani).⁶³

Selain itu, Mohammad Saffril Pradiansyah selaku salah satu siswa kelas X juga menambahkan

Sangat memudahkan. Karena sebelum mempelajari lebih dalam kita sudah tahu kisi-kisinya seperti apa. Dapat meningkatkan rasa ingin tahu. Pastinya lebih termotivasi karena rasa ingin tahunya lebih dalam lagi.

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Relin Dyawati selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas X

⁶³ Dzakiyah Rafifah Artanti, diwawancarai 4 Februari 2025

Kalau dampak, saya lihat ada sih. Jadi yang awalnya mereka tidak paham sama sekali ya jadi paham, seperti itu. Yang sudah paham, bagaimana caranya bisa mengembangkan. Jadi jelas sudah ada dampak.⁶⁴

Ibu Woro Mulyaningsih selaku Waka Kurikulum SMAN 5 Jember juga mengungkapkan

Asesmen diagnostik itu memberikan dampak baik bagi guru dan siswanya mbak. karena itu tadi kan bisa dijadikan sebagai acuan guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas.⁶⁵

Dari pemaparan hasil wawancara dengan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dengan menerapkan asesmen diagnostik kognitif ini dapat membawa dampak positif baik itu bagi guru maupun siswanya. Hal ini disebabkan karena dengan diterapkannya asesmen diagnostik selain memudahkan guru dalam mengukur dan mengidentifikasi kemampuan masing-masing siswa, asesmen diagnostik kognitif juga dapat membawa dampak positif bagi siswa karena dengan menerapkan asesmen kognitif ini dapat lebih memudahkan siswa dalam proses pembelajaran nantinya, sebab mereka sudah mengetahui gambaran mengenai materi yang akan dipelajari nantinya. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tahu yang lebih bagi para siswa kelas X.

⁶⁴ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai 24 Januari 2025

⁶⁵ Woro Mulyaningsih, diwawancarai oleh penulis 3 Februari 2025

e. Pengolahan hasil asesmen

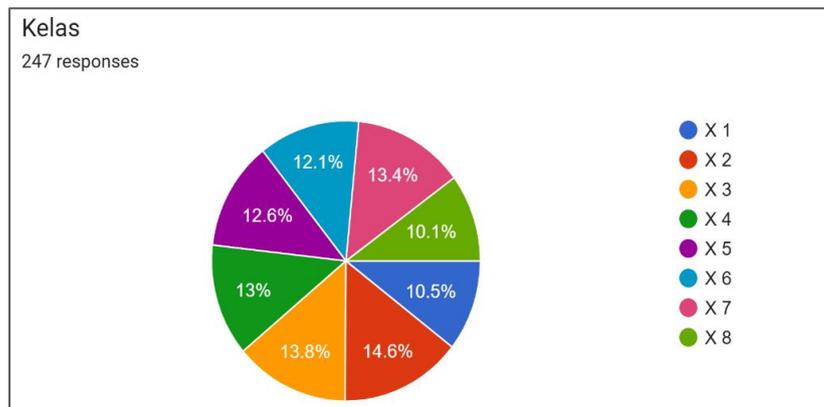
Setelah siswa menyelesaikan asesmen diagnostik kognitif yang diberikan melalui Google Form, guru melakukan pengolahan hasil asesmen secara otomatis menggunakan fitur “respon” pada Google Form. Namun sebelumnya guru mengonfirmasi bahwasanya waktu pengerjaan sudah selesai. Kemudian guru dapat mengecek hasil asesmen diagnostik kognitif siswa tersebut yang dilanjutkan dengan memberikan intruksi mengenai kegiatan selanjutnya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Relin Dyawati Pratiwi dalam wawancaranya yaitu:

Setelah selesai melakukan asesmen, saya bisa melihat hasilnya di google form dan mengecek kembali siswa yang mengerjakan atau pun yang belum. Kemudian saya beri intruksi kepada siswa terkait apa yang akan dilakukan setelah melakukan pengerjaan asesmen. biasanya nantinya akan saya bentuk kelompok.⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya pada kegiatan ini guru biasanya mengonfirmasi kepada siswa bahwasanya proses pelaksanaan asesmen diagnostik dan memberikan intruksi tentang pembelajaran lanjutan setelah proses pengerjaan asesmen diagnostik. Berikut merupakan cuplikan gambar diagram terkait respon siswa kelas X dalam pengerjaan asesmen diagnostik kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁶⁶ Relyn Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis 24 Januari 2025



Gambar 7 Respon Siswa kelas X

Adapun terkait pengolahan asesmen, guru melakukan pengolahan hasil asesmen secara otomatis menggunakan fitur “respon” pada *Google Form*. Setiap jawaban siswa terekam dalam bentuk spreadsheet, kemudian bisa diganti menjadi format PDF yang memudahkan guru untuk menganalisis capaian siswa berdasarkan skor masing-masing. Dengan demikian, penggunaan google form pada penerapan asesmen diagnostik kognitif dapat lebih memudahkan guru dalam pengolahan hasilnya.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Jember, Ibu Relin Dyawati Pratiwi mengungkapkan bahwasanya pengolahan hasil asesmen menggunakan *google form* sangat membantu guru dalam memahami kondisi awal siswa secara *real time* dan objektif.

Kalau menggunakan google form itu kan enak. Jadi kita tinggal melihat hasilnya langsung. Hasilnya kan langsung terlihat kalau memakai google form. Kalau misalkan menggunakan lisan, itu kan sulit nanti ketika penilaian itu sama dengan memakan banyak waktu⁶⁷.

⁶⁷ Relyn Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis 24 Januari 2025

Timestamp	Email Address	Score	NAMA LENGKAP	NOMOR ABSEN	KELAS	Bagaimana perasaan anda
10/16/2024 12:41:45	silvaniaa1008@gmail.co	50 / 130	silva	44		3 senang
10/23/2024 12:25:01	claralituahyu@gmail.com	50 / 130	Claresta Azza Lituahyu	10	X1	cukup baik
10/23/2024 12:26:10	belasahira16@gmail.com	50 / 130	Bela Sahira	9	X.1	Senang
10/23/2024 12:26:28	dzakijahartanti07@gmai	50 / 130	Dzakijah Raffiah Artanti	13	X 1	Lelah
10/23/2024 12:27:08	hanungtris42@gmail.cor	50 / 130	Hanung Trisnawati	16	X1	Biasa saja
10/23/2024 12:27:14	halimmatas302@gmail.c	50 / 130	Halimatus sa' diyah	15	X-1	lelah dan tidak nyaman di ke
10/23/2024 12:27:59	sonyson6591@gmail.cor	50 / 130	devika kalyani	11	X.1	capee bangett yaallah bu
10/23/2024 12:28:12	amelp1160@gmail.com	50 / 130	Rianti Dwi Amelia.P	28	X.1	Biasa saja
10/23/2024 12:28:27	alodioezar22@gmail.com	40 / 130	alodio ezar jayas prabasi	3	x1	biasa aja
10/23/2024 12:29:03	sakhaazzam5@gmail.co	40 / 130	Azzam sakha M.I	8	X-1	Membosankan
10/23/2024 12:29:16	selviekawahyuni775@gn	50 / 130	selvie eka wahyuni	34	x1	biasa saja
10/23/2024 12:29:18	rizkyfachrikurniawan08@	40 / 130	fachri rizky kurniawan	14	x1	tidak baik baik saja
10/23/2024 12:29:19	anakcans1@gmail.com	50 / 130	YUNITA BUDI LESTARI	36	X-1	Lumayan baik
10/23/2024 12:29:36	lalamufila@gmail.com	40 / 130	Ani maghfirotul mufila	5	x1	baik

Gambar 8 Hasil Asesmen Siswa bentuk PDF

Gambar tersebut merupakan dokumen yang menunjukkan hasil pengerjaan asesmen diagnostik kognitif siswa yang sudah dibentuk PDF oleh guru PAI tersebut. Di mana dengan proses pengolahan data seperti itu dapat memudahkan guru untuk mengolah data secara praktis dan lebih objektif.

Hasil pengolahan ini tidak hanya menjadi bahan evaluasi guru, tetapi juga digunakan untuk menyusun strategi tindak lanjut pembelajaran. Siswa dengan kategori C diberikan penguatan materi melalui pendekatan remedial, sementara siswa kategori A dan B diarahkan pada pendalaman atau penerapan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pengolahan hasil asesmen secara digital ini menjadikan proses pemetaan kemampuan siswa lebih cepat, akurat, dan efisien, serta mendukung pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpusat pada murid.

f. Membagi siswa menjadi 3 kategori

Setelah hasil asesmen diagnostik kognitif dianalisis, guru melakukan pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori berdasarkan tingkat penguasaan materi yang ditunjukkan melalui nilai asesmen. Kategori tersebut meliputi:

- 1) Kategori A (Tuntas) – Siswa yang memperoleh nilai antara 80 hingga 100. Siswa dalam kategori ini menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi dasar yang telah diidentifikasi dalam asesmen, sehingga siap untuk melanjutkan ke materi berikutnya tanpa perlu penguatan tambahan.
- 2) Kategori B (Cukup Paham) – Siswa dengan nilai antara 50 hingga 79. Mereka memiliki pemahaman yang cukup, namun masih memerlukan penjelasan lanjutan atau latihan penguatan agar dapat memahami materi secara utuh.
- 3) Kategori C (Belum Paham) – Siswa yang memperoleh nilai di bawah 50. Siswa dalam kategori ini menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep dasar dan membutuhkan pendampingan lebih intensif, baik melalui pembelajaran ulang maupun metode remedial.

Berdasarkan hasil pengelompokan ini, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih terarah. Misalnya, siswa dalam kategori C diberikan penguatan materi melalui penjelasan ulang dan latihan tambahan, sedangkan siswa kategori A dan B difasilitasi untuk mendalami materi melalui diskusi kelompok atau *problem based learning*.

Dalam hal ini Ibu Relin selaku guru Pendidikan Agama Islam menambahkan:

Saya membentuk kelompok langsung, membentuk kelompok sesuai dengan hasil asesmen dan kemampuan mereka masing-masing. Langsung memberikan tugas sesuai kemampuan mereka karena kemampuan mereka jelas berbeda-beda kan. Yang otomatis sudah paham betul maka mereka bisa mengembangkan. Yang masih sedang bagaimana bisa menambah pengetahuan yang ada. Terus yang masih belum bisa sama sekali, otomatis kan dari awal. Jadi tidak mungkin kan saya samakan, tugasnya pun tidak akan saya samakan. Berbeda-beda pasti ga mungkin saya samakan.⁶⁸

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara dengan salah satu siswa kelas X yaitu Dzakiyah Rafifah Artanti

Iya bu. Setiap kelompok berbeda-beda tugasnya, biasanya seperti jadi tutor sebaya gitu Bu. Misal yang nilainya baik dan cukup baik di kelas ada 15 anak, nah itu nanti dipecah jadi beberapa kelompok dan digabung sama yang kurang baik. Perannya 15 anak ini menjelaskan ke teman sekelompoknya tentang materi itu Bu.⁶⁹

⁶⁸ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis 24 Januari 2025

⁶⁹ Dzakiyah Rafifah Artanti, diwawancarai oleh penulis 24 Januari 2025



Gambar 9 Pengelompokan siswa

Gambar tersebut merupakan dokumentasi ketika guru membentuk kelompok menjadi 3 kelompok. Di mana masing-masing kelompok diberikan tugas-tugas yang berbeda. Adapun tugas yang diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok yaitu bagi siswa yang mampu dan cukup mampu berperan sebagai tutor untuk siswa yang kurang mampu, jadi siswa yang mampu dan cukup mampu diberikan tugas oleh guru untuk memperdalam materi dengan cara sebagai tutor bagi kelompok temannya yang kurang mampu. Kemudian, bagi siswa yang kurang mampu diberikan tugas tambahan untuk mencatat materi yang sudah diajarkan oleh kelompok temannya yang mampu dan cukup mampu tersebut. Sehingga dengan demikian mereka saling memberi memberi pemahaman terkait materi yang akan diujikan tersebut. Dan nantinya pada pertemuan selanjutnya, guru

bisa memberikan tugas selanjutnya yang lebih sulit dari sebelumnya, seperti memecahkan masalah, membuat project berupa video dan PPT kemudian di presentasikan dan sebagainya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

g. Ulangi secara berkala

Penerapan asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dilakukan hanya satu kali, melainkan diulang secara berkala pada setiap awal topik pembelajaran. Pengulangan ini bertujuan untuk memantau perkembangan pemahaman siswa secara terus-menerus, serta memastikan bahwa proses pembelajaran selalu dimulai dengan pemetaan kemampuan awal yang aktual.

Guru PAI SMAN 5 Jember secara konsisten melaksanakan asesmen diagnostik setiap kali akan memulai materi baru, misalnya sebelum membahas tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina. Dengan pelaksanaan berkala ini, guru memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang kesiapan belajar siswa pada setiap tahap pembelajaran.

Ibu relin Dyawati Pratiwi mengungkapkan

Saya tidak hanya melakukan asesmen sekali, tapi setiap kali mau masuk materi baru saya ulang proses asesmennya. Jadi saya tahu perubahan pemahaman siswa dari waktu ke waktu dan bisa menyesuaikan metode mengajarnya nanti.⁷⁰

⁷⁰ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis 24 Januari 2025

Pengulangan asesmen secara berkala ini juga berfungsi sebagai alat refleksi pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, hasil asesmen menjadi dasar evaluasi terhadap keefektifan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Sementara bagi siswa, asesmen ini membantu mereka mengenali sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Dengan demikian, asesmen diagnostik yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

2. Penerapan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember.

Asesmen diagnostik non-kognitif merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman menyeluruh terhadap kondisi siswa, khususnya aspek afektif seperti motivasi, minat, perasaan, dan kesiapan belajar. Di SMAN 5 Jember, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan asesmen ini sebagai upaya awal untuk menciptakan pembelajaran yang responsif terhadap keadaan emosional dan sosial siswa.

Hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 5 Jember bahwasanya asesmen diagnostik non kognitif sudah dilaksanakan cukup baik. Hal ini disebabkan karena pemahaman guru mengenai penerapan asesmen diagnostik non kognitif ini yang guru memiliki pemahaman yang cukup

baik mengenai konsep asesmen non-kognitif, terutama dalam konteks pembelajaran yang memperhatikan aspek psikologis dan sosial siswa.

Guru menjelaskan bahwa asesmen non-kognitif adalah bentuk penilaian yang tidak berfokus pada capaian akademik siswa, melainkan pada aspek emosional, motivasi, kesiapan belajar, minat dan karakter peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Relin Dyawati Pratiwi menjelaskan:

Kalau asesmen diagnostik non-kognitif itu menurut saya bukan tentang nilai/ kemampuan siswa dalam memahami materi. Akan tetapi lebih ke arah perasaan siswa, semangat, motivasi dan minat belajar mereka apakah mereka sedang senang, sedih, ada masalah atau tidak itu semua penting untuk diketahui.⁷¹

Ibu Relin juga menambahkan bahwa pemahaman terhadap kondisi emosional siswa juga sangat penting diketahui untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan

Saya tahu bahwa kalau kondisi hati siswa sedang tidak baik, maka pembelajaran pun akan menjadi tidak maksimal. Jadi menurut saya, penerapan asesmen diagnostik non kognitif sangat bermanfaat bagi saya karena bisa membantu saya untuk menyesuaikan pendekatan mengajar saya.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Jember telah memahami konsep dan tujuan dari asesmen diagnostik, khususnya dalam konteks Kurikulum

⁷¹ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis 24 Januari 2025

⁷² Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis 24 Januari 2025

Merdeka. Pemahaman tersebut mencakup pentingnya asesmen sebagai langkah awal untuk memetakan kemampuan awal siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Dengan pemahaman tersebut, guru kemudian merancang asesmen non-kognitif berbasis Google Form yang sederhana, namun mampu menggambarkan kondisi psikologis siswa sebelum memulai pembelajaran.

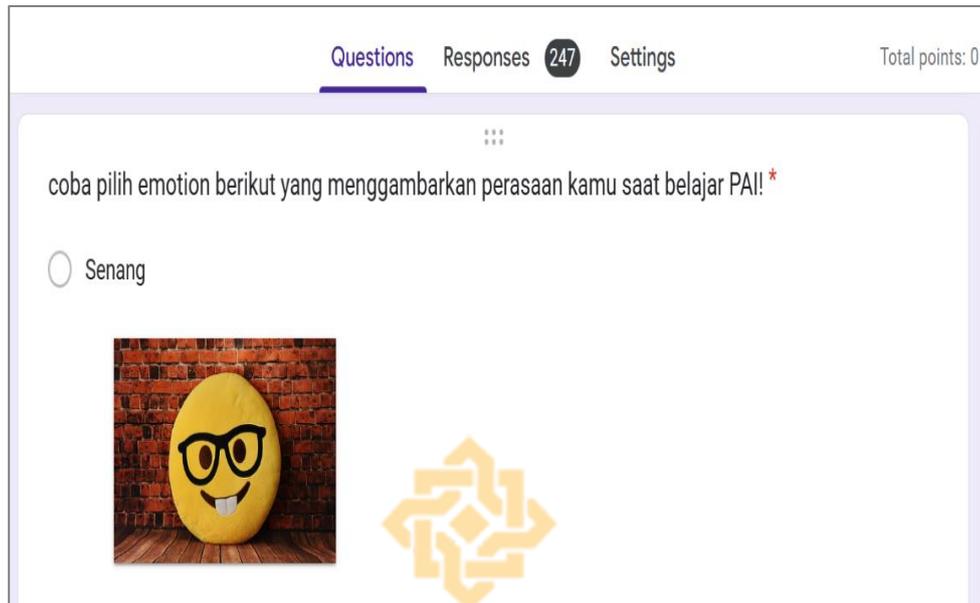
Pada pelaksanaannya, asesmen diagnostik non kognitif dibagi menjadi beberapa tahapan, yakni:

- a. Menyiapkan instrumen pertanyaan berupa gambar berbentuk visual

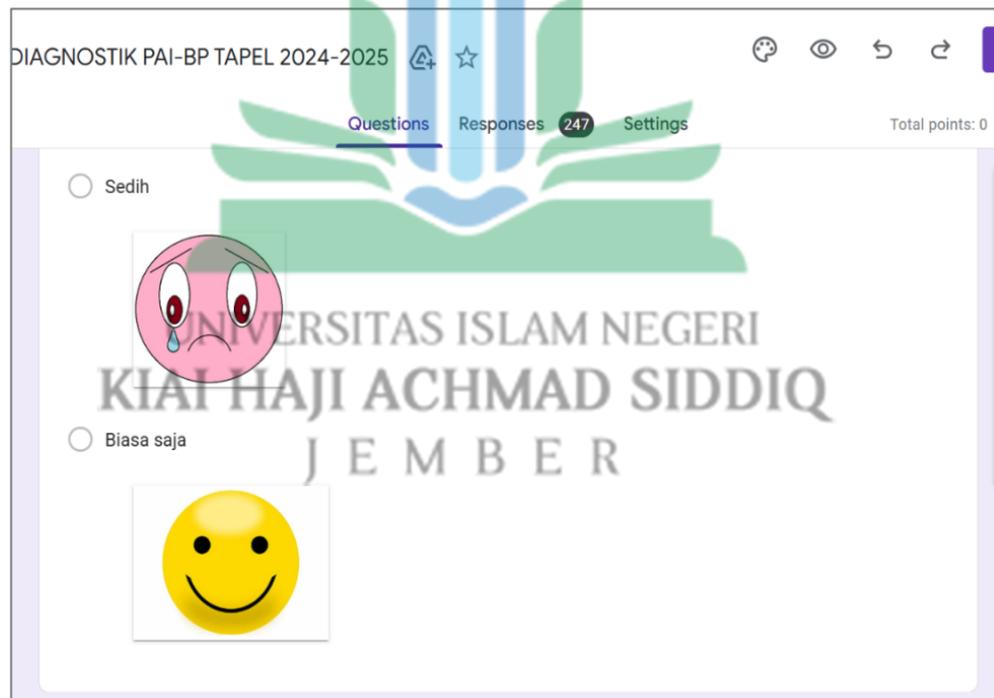
Pada tahap ini guru menyiapkan instrumen pertanyaan berupa gambar ekspresi wajah yang menggambarkan berbagai kondisi emosi siswa, seperti senang, sedih, marah, bingung, antusias, atau tenang. Gambar ini digunakan untuk memudahkan siswa mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang lebih sederhana dan tidak mengintimidasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Relin Dyawati Pratiwi

Saya sengaja menyiapkan instrumen berupa gambar ekspresi wajah misalnya wajah senyum, sedih, bingung, marah dan sebagainya. Dengan tujuan agar siswa lebih bisa mengungkapkan melalui ekspresi wajah tersebut. Karena tidak setiap siswa bisa mudah mengungkapkan perasaan mereka melalui kata-kata.⁷³

⁷³ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis 24 Januari 2025



Gambar 10 Instrumen soal visual non-kognitif



Gambar 11 Instrumen visual non-kognitif

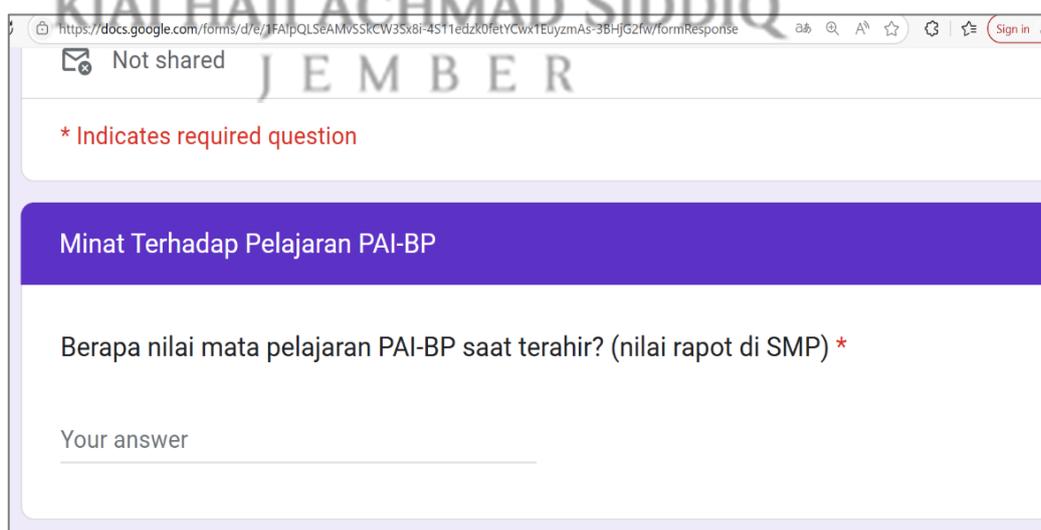
Cuplikan gambar di atas merupakan dokumen yang menunjukkan instrumen soal non kognitif berupa soal yang menggambarkan ekspresi wajah emosional siswa saat pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. Gambar-gambar tersebut dimasukkan ke dalam Google Form, dan siswa diminta memilih satu yang paling sesuai dengan perasaan mereka saat itu.

- b. Membuat daftar pertanyaan kunci seperti, “Bagaimana keadaanmu hari ini?” atau “apa saja hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan yang terjadi selama kamu belajar di kelas?”.

Selain soal gambar, guru juga menyusun pertanyaan reflektif sederhana namun bermakna. Pertanyaan ini dibuat bertujuan untuk menggali suasana hati dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Contoh pertanyaan yang digunakan yaitu :1) bagaimana keadaanmu hari ini? 2) apakah ada hal yang mengganggumu hari ini?, 3) materi apa yang kamu sukai pada mata pelajaran PAI ?.

Berikut merupakan cuplikan gambar yang menunjukkan soal-soal berupa kata kunci reflektif.



The image shows a screenshot of a Google Form. At the top, there is a URL: <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeAMVSSKcW35x8f-4S11edzk0fetYCWx1EuyzmAs-3BHjG2fw/formResponse>. Below the URL, it says "Not shared". There is a red asterisk icon and the text "* Indicates required question". The title of the form is "Minat Terhadap Pelajaran PAI-BP". The question is "Berapa nilai mata pelajaran PAI-BP saat terahir? (nilai rapot di SMP) *". Below the question, there is a text input field labeled "Your answer".

Gambar 12 Soal Reflektif non Kognitif 1

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeAMv5SkCW3Sx8i-4S11edzk0fetYCwx1EuyzmAs-3BHjG2fw/formResponse

Hal apa saja yang paling menyenangkan dan yang tidak menyenangkan selama pembelajaran PAI? *

Your answer

Apa saja kendala-kendala yang kamu alami saat pembelajaran PAI? *

Your answer

Gambar 13 Soal Reflektif non Kognitif 2

google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeAMv5SkCW3Sx8i-4S11edzk0fetYCwx1EuyzmAs-3BHjG2fw/formResponse

Materi apa yang paling kamu sukai saat belajar materi PAI-BP? *

Al-Qur'an Hadis

Aqidah

Akhlak

Fiqih

Sejarah Islam

Apakah kamu suka mengerjakan tugas dengan berdiskusi/berkelompok? *

Ya

Tidak

Gambar 14 Soal Reflektif non Kognitif 3

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Relin mengungkapkan bahwa

Pertanyaan-pertanyaan seperti itu saya buat singkat dan sederhana. Tujuannya agar siswa itu tidak merasa terbebani

dan mereka bisa menjawab dengan jujur. Saya ingin tahu bagaimana kondisi mereka secara emosional.⁷⁴

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa respon siswa terhadap pertanyaan ini menjadi bahan evaluasi awal untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan pada hari itu nantinya.

c. Pelaksanaan asesmen

Pelaksanaan asesmen dilakukan secara online melalui *Google Form* sebelum pembelajaran dimulai, khususnya di awal minggu atau sebelum memasuki materi baru. Siswa diminta memilih gambar ekspresi yang mewakili perasaan mereka dan menjawab pertanyaan kunci yang telah disiapkan.

Di SMAN 5 Jember, asesmen ini dilaksanakan secara bersama dengan pelaksanaan asesmen kognitif. Di mana pada link google form yang sudah disediakan, terdapat beberapa pertanyaan mengenai non kognitif yang dilanjut dengan asesmen kognitif. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Relin sebagai guru PAI kelas X

Iya untuk soalnya biasanya saya gabung menjadi 1 link google form. Jadi misalnya dalam 1 link itu ada 15 soal, maka yang 5 soal itu tentang non-kognitif dan 10 soal lainnya mengenai kognitif seperti itu.⁷⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh Dzakiyah Rafifah Artanti salah satu siswa kelas X

Biasanya soal yang diberikan bu relin itu gabung jadi satu gitu bu. Maksudnya antara asesmen diagnostik kognitif dan

⁷⁴ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancara penulis, 24 Januari 2025

⁷⁵ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancara penulis, 24 Januari 2025

non kognitif. Tapi masih lebih banyak yang kognitif dibanding yang non kognitif. Biasanya yang non kognitif itu ditaruh di awal kemudian setelah selesai baru kita mengerjakan yang kognitif gitu bu.⁷⁶

Jadi berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya soal kognitif dan non kognitif itu digabung menjadi 1 dalam 1 link google form sehingga siswa mengerjakan seluruhnya dalam 1 JP sebelum pembelajaran tersebut.

- d. Mengamati siswa yang mengekspresikan dirinya melalui gambar dengan emosi

Pada tahap ini, guru mengamati hasil asesmen non-kognitif terutama dari siswa yang menunjukkan ekspresi emosi negatif, seperti memilih gambar sedih. Siswa-siswa ini kemudian didekati secara personal dan diajak berdialog secara santai namun bermakna, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, dilihat dari hasil asesmen diagnostik siswa kelas X, bahwasanya siswa kelas X sedikit yang menjawab dengan ekspresi sedih. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Februari bahwasanya para siswa kelas X di SMAN 5 Jember ketika mengerjakan soal asesmen diagnostik non kognitif menggunakan platform online google form, di mana hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih banyak memilih gambar yang menunjukkan senang dan biasa saja, yang memilih gambar sedih hanya sedikit.⁷⁷

⁷⁶ Dzakiyah Rafifah Artanti, diwawancara penulis, 24 Januari 2025

⁷⁷ Observasi di SMAN 5 Jember, 4 Februari 2025

Hal tersebut diperkuat dengan dokumen gambar hasil jawaban siswa pada soal visual/gambar emosional siswa yaitu:



Gambar 15 Hasil Diagram asesmen diagnostik

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X mempunyai dampak positif dan memiliki minat yang cukup tinggi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil diagram di atas bahwasanya sebanyak 41,7% siswa menyatakan senang mempelajari PAI dan 57,5% siswa menyatakan ekspresi biasa saja dalam mempelajari PAI di mana mereka tetap minat mempelajari PAI meskipun perasaannya masih kurang stabil. Sedangkan 2% lainnya siswa menunjukkan ekspresi sedih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya berdasarkan dari jawaban siswa dilihat dari diagram google form di atas menunjukkan bahwasanya 98% siswa memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari PAI. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran

PAI memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, terutama karena materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari dan menyentuh aspek spiritual serta emosional peserta didik.

e. Selanjutnya, merumuskan langkah tindak lanjut yang sesuai

Tahapan selanjutnya yaitu merumuskan langkah tindak lanjut yang sesuai dengan berdasarkan hasil yang diperoleh. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas X menunjukkan ekspresi senang yang artinya siswa kelas X memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran PAI. Dengan demikian, guru bisa merumuskan mengenai langkah selanjutnya sesuai dengan hasil asesmen tersebut.

Kemudian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru sebagai proses tindak lanjut dari hasil asesmen diagnostik non-kognitif yang sesuai yaitu menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan nantinya sesuai dengan karakteristik siswa kelas X tersebut. Berikut merupakan cuplikan gambar dari hasil asesmen non kognitif

ASESMEN DIAGNOSTIK PAI-BP TA

Questions Responses **247** Settings Total points: 0

Hal apa saja yang paling menyenangkan dan yang tidak menyenangkan selama pembelajaran PAI?

247 responses

menyenangkan saat presentasi, tidak menyenangkan ulangan

hal yg menyenangkan saat pembelajaran PAI adalah saat bercerita kisah nabi

Semuanya menyenangkan

proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan

Hal paling menyenangkan adalah saat bercerita dan mengaji bersama

Kalau main game , tidak ada

Gambar 16 Hasil asesmen non kognitif siswa 1

ASESMEN DIAGNOSTIK PAI-BP TAPEL 20

Questions Responses **247** Settings Total points: 0

Hal apa saja yang paling menyenangkan dan yang tidak menyenangkan selama pembelajaran PAI?

247 responses

Menyenangkan: Cerita islam/sejarah islam

Tdk menyenangkan: menulis arab

paling senang pada saat disuruh buat kelompok dan prestasi, tidak menyenangkan pada saat ada hafalan

paling menyenangkan belajar sejarah islam, atau berkelompok, yang tidak menyenangkan hafalan

Menyenangkan ketika ke masjid dan tidak menyenangkan ketika menghafal Alquran

Gambar 17 Hasil asesmen non kognitif siswa 2

Berdasarkan cuplikan gambar di atas, dapat diketahui bahwasanya gaya belajar siswa kelas X lebih dominan adalah gaya belajar auditori dan gaya belajar kolaboratif. Di mana hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil asesmen siswa di atas bahwasanya siswa lebih nyaman dan antusias apabila pembelajaran dilakukan

secara berkelompok dan bercerita dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah yang nantinya diberi tugas menulis dan sebagainya. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Dzakiyah Rafifah Artanti salah satu siswa kelas X yaitu:

sebenarnya tuh ya Bu, anak-anak pasti suka pelajaran pai kalau gurunya seru nyampein materinya. kalau cuma sekedar materi dan suruh nugas apalagi berkelompok itu suka anak-anak Bu, tapi kalau udah masuk part huruf hijaiyah, nulis hadits/al-quran pasti banyak yang "mager" jadi kurang suka gitu Bu.⁷⁸

Mohammad Safril Pradiansyah juga mengungkapkan

Anak-anak memang lebih suka mendengarkan cerita dibandingkan dikasih tugas disuruh hafalan dan praktik. Tapi kalau metode ceramah saja Kurang sih Bu, karena kayanya mereka malah sibuk sendiri kalau disuruh terus menerus mendengarkan. Jadi mereka lebih suka lagi kalo pembelajarannya ada games nya bu, selain seru juga ada rewardnya kan bu.⁷⁹

Hal tersebut diperkuat juga oleh Ibu Relin Dyawati Pratiwi bahwa:

Dari respon siswa, banyak yang menuliskan bahwa mereka semangat belajar PAI, dengan gaya belajar auditori tapi mereka lebih suka kalau belajarnya rame-rame atau kerja kelompok. Jadi saya mulai kombinasikan antara penjelasan materi dengan kerja kelompok atau dengan penyelesaian masalah. Jadi nanti ditugasnya saya beri permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan materinya, lalu saya suruh menyelesaikan permasalahan tersebut.⁸⁰

⁷⁸ Dzakiyah Rafifah Artanti, diwawancara oleh penulis, 24 Januari 2025

⁷⁹ Mohammad Safril Pradiansyah, diwawancara oleh penulis, 24 Januari 2025

⁸⁰ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancara oleh penulis, 24 Januari 2025

Adapun mengenai minat siswa dalam pembelajaran berkelompok bisa dibuktikan melalui dokumen diagram hasil jawaban siswa berikut:



Gambar 18 Diagram hasil Minat Berkelompok

Berdasarkan data gambar yang ditampilkan sebelumnya, diketahui bahwa sebanyak 85,8% siswa lebih menyukai model pembelajaran berbasis kerja sama atau memiliki kecenderungan gaya belajar kolaboratif. Menanggapi temuan ini, guru melakukan penyesuaian strategi pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif, seperti diskusi kelompok, permainan yang bersifat edukatif, serta presentasi antarkelompok. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta bermakna. Pendekatan tersebut juga selaras dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya menyesuaikan proses belajar dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik.

Adapun bagi siswa yang memilih ekspresi sedih, guru bisa melakukan pendekatan personal sebagai langkah tindak lanjutnya dengan tujuan untuk menanyakan secara personal pada siswa dan mencari solusi bersama, baik secara internal maupun melibatkan orang lain seperti wali kelas, guru BK dan orang tua. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Relin Dyawati Pratiwi bahwa:

Setelah selesai asesmen diagnostik, saya juga melihat jawaban non kognitif siswa pada gambar ekspresi emosi siswa. Ternyata alhamdulillah banyak yang memilih ekspresi senang dan biasa aja itu artinya lebih banyak yang berminat dibanding tidak minat. Namun, untuk yang menjawab ekspresi sedih, saya tidak ingin mengabaikan akan tetapi saya ingin menindak lanjuti dengan bertanya secara personal pada siswa mengenai alasan siswa menjawab ekspresi gambar sedih pada asesmen diagnostik non kognitif tersebut. Sehingga saya bisa tahu alasan siswa dan proplem siswa mengenai pembelajaran PAI di kelas itu.⁸¹

Langkah ini dilakukan dengan tetap menjaga etika dan privasi siswa, serta mengedepankan pendekatan persuasif agar siswa merasa didukung, bukan dihakimi.

f. Asesmen diagnostik non-kognitif dapat dilaksanakan secara berkala

Asesmen diagnostik non-kognitif tidak hanya dilakukan satu kali saja, akan tetapi, dilakukan secara berkala sama seperti asesmen diagnostik kognitif yaitu dilakukan ketika awal pembelajaran atau sebelum bab baru. Dalam wawancara tersebut, guru juga menegaskan pentingnya melakukan asesmen secara rutin. Ibu Relin mengungkapkan

⁸¹ Relin Dyawati Pratiwi, diwawancara penulis, 24 Januari 2025

Tidak hanya asesmen kognitif yang dilakukan secara berkala, akan tetapi asesmen non kognitif juga saya lakukan secara berkala yaitu setiap awal pembelajaran atau akan memulai pada bab baru.⁸²

Hal tersebut juga diungkapkan bahwa hasil dari asesmen ini digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi dalam merancang pembelajaran selanjutnya agar lebih relevan dan empatik terhadap kebutuhan siswa.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Penerapan Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember.	1. Penerapan Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember melalui beberapa tahapan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyusun rencana pelaksanaan asesmen, meliputi penentuan jenis asesmen dan alokasi waktu. Pada tahap ini guru sudah menentukan jenis instrumen berupa pilihan ganda dan uraian pada <i>google form</i>, kemudian juga menentukan alokasi waktu pelaksanaan yang ditentukan yaitu selama 1 JP di awal pembelajaran. b. Identifikasi materi pembelajaran. Pada tahap ini dapat mengidentifikasi materi yang sesuai untuk diujikan yaitu pada bab 6 tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina c. Menyusun 10 instrumen soal sederhana. Pada tahap ini, guru menyusun soal asesmen pada <i>google form</i> yang terdiri dari pilihan ganda dan isian sesuai materi yang diidentifikasi. d. Pelaksanaan. Di mana pada tahap ini diawali dengan pemberian intruksi, kemudian guru mengirimkan link <i>gform</i> melalui WAG, kemudian siswa mengerjakan asesmen kognitif dengan teliti dan jujur. e. Pengolahan asesmen. Pada yahap ini guru melakukan pengolahan asesmen dengan cara menggunakan fitur “respon” kemudian terekam dalam bentuk PDF sehingga mudah untuk mengolah hasil data. f. Kelompokkan menjadi 3 kelompok dengan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>tugas yang berbeda, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagi kelompok yang mampu dan cukup mampu, diberikan tugas untuk memperdalam materi dengan cara sebagai tutor bagi kelompok yang kurang mampu. 2) bagi siswa yang kurang mampu diberikan tugas tambahan untuk mencatat materi yang sudah diajarkan oleh kelompok temannya yang mampu dan cukup mampu tersebut. <p>g. Lakukan asesmen secara berkala. Asesmen dilakukan secara konsisten oleh guru PAI kelas X di SMAN 5 Jember setiap awal pembelajaran.</p>
2.	<p>Penerapan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember melalui beberapa tahapan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan instrument pertanyaan berupa gambar ekspresi yang mewakili emosi, seperti senang, sedih. Gambar-gambar tersebut dimasukkan ke dalam Google Form, dan siswa diminta memilih satu yang paling sesuai dengan perasaan mereka saat itu b. Membuat daftar pertanyaan kunci seperti, bagaimana keadaanmu hari ini? Di mana respon siswa terhadap pertanyaan ini menjadi bahan evaluasi awal untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan pada hari itu nantinya. c. Pada Pelaksanaan asesmen dilakukan secara online melalui <i>Google Form</i> sebelum pembelajaran dimulai, khususnya di awal minggu atau sebelum memasuki materi baru. d. Mengamati siswa yang mengekspresikan dirinya melalui gambar dengan emosi negatif, lalu mengajak mereka berdialog secara pribadi. Berdasarkan hasil diagram asesmen, menunjukkan bahwasanya 98% siswa memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari PAI. e. Merumuskan langkah tindak lanjut yang sesuai. Berdasarkan dokumen data yang sudah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa sebanyak 85,8% siswa lebih menyukai model pembelajaran berbasis kerja sama atau memiliki kecenderungan gaya belajar kolaboratif. Adapun bagi siswa yang memilih ekspresi sedih, guru bisa melakukan pendekatan personal sebagai langkah tindak lanjutnya f. Asesmen diagnostic dilaksanakan secara berkala. Hal tersebut digunakan sebagai bahan refleksi dan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		evaluasi dalam merancang pembelajaran selanjutnya agar lebih relevan dan empatik terhadap kebutuhan siswa

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen, berikut merupakan hasil analisis dari temuan-temuan yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian di SMAN 5 Jember. Penelitian ini berfokus pada penerapan asesmen diagnostik berbasis teknologi melalui platform online Google pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka pada kelas X. Uraian hasil tersebut disampaikan sebagai berikut:

1. Penerapan Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan bersama para informan, ditemukan bahwa pada penerapan asesmen diagnostik kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 5 Jember ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu mulai dari guru menyusun rencana pelaksanaan asesmen, mengidentifikasi materi asesmen sesuai dengan materi yang akan diajarkan nantinya, menyusun instrumen soal asesmen sesuai dengan materi yang sudah diidentifikasi sebelumnya, lalu pengerjaan soal-soal asesmen oleh siswa dengan menjawab soal dengan teliti dan sesuai dengan kemampuan

masing-masing dengan jujur, melakukan pengolahan asesmen, membagi siswa menjadi 3 kelompok dan melakukan asesmen secara berkala.

Tahapan-tahapan di atas sesuai dengan teori Asrijanty dalam buku yang berjudul, “Buku Saku Asesmen Diagnostik Kognitif Berkala” di mana terdapat 3 tahapan utama dalam menerapkan asesmen diagnostik kognitif. Adapun tahapan-tahapan tersebut yakni:⁸³

a. Persiapan

1) Menyusun rencana pelaksanaan asesmen

Pada tahap ini guru Pendidikan Agama Islam menyusun rencana pelaksanaan asesmen dengan merujuk pada capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pada tahapan ini mencakup pada tujuan asesmen, jenis instrumen yang digunakan serta menentukan alokasi waktu pelaksanaan asesmen diagnostik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 24 Januari 2024 menghasilkan data di mana pada tahap ini guru Pendidikan Agama Islam menentukan tujuan asesmen diagnostik kognitif ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur kemampuan masing-masing siswa. Selain itu pada tahap ini guru sudah menentukan jenis instrumen yang digunakan yaitu berupa pilihan ganda dan uraian pada google form, kemudian juga

⁸³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala*” (Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Peneliti Dan Pengembangan Dan Perbukuan: Jakarta, 2020), 2-8

menentukan alokasi waktu pelaksanaan di mana waktu yang ditentukan yaitu selama 1 JP di awal pembelajaran.

2) Identifikasi materi pembelajaran

Pada langkah kedua ini, guru dapat mengidentifikasi atau memilih materi yang sesuai untuk diujikan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X ini biasanya mengidentifikasi atau memilih materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan nantinya. Misalnya pada semester genap yaitu materi bab 6 tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina.

3) Menyusun 10 instrumen soal sederhana

Pada tahap ini, guru menyusun soal asesmen pada *google form* yang terdiri dari pilihan ganda dan isian. Instrumen asesmen ini hendaknya dirancang terlebih dahulu sebelum asesmen diagnostik ini dilaksanakan. Instrumen soal dirancang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Misalkan sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada 4 Februari 2025 yaitu bertepatan pada materi bab 6 tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina, maka instrumen soal yang dibuat oleh guru yaitu tentang materi bab 6 tersebut.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan proses pengerjaan siswa pada penerapan asesmen diagnostik kognitif. Pada tahap ini diawali dengan guru memberikan intruksi mengenai asesmen diagnostik dan proses

pengerjaannya. Kemudian guru memeriksa atau mengecek alat bantu/media yang digunakan yaitu seperti link google form, HP/Laptop, wifi dan data internet. Setelah itu, guru mengirimkan link tautan google form melalui WAG kelas, lalu guru mengintruksikan pada siswa agar meng-klik link tersebut kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan asesmen diagnostik kognitif tersebut dengan jujur, teliti dan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

c. **Diagnosis dan Tindak Lanjut**

1) **Lakukan pengolahan hasil asesmen**

Setelah proses pengerjaan asesmen selesai, langkah selanjutnya yaitu mengolah hasil asesmen diagnostik kognitif yang sudah dikerjakan sebelumnya. Dalam pengolahannya, guru melakukan pengolahan hasil asesmen secara otomatis menggunakan fitur “respon” pada *Google Form*. Setiap jawaban siswa terekam dalam bentuk spreadsheet, kemudian bisa diganti menjadi format PDF yang memudahkan guru untuk menganalisis capaian siswa berdasarkan skor masing-masing. Dengan demikian, penggunaan google form pada penerapan asesmen diagnostik kognitif dapat lebih memudahkan guru dalam pengolahan hasilnya.

- 2) Kelompokkan siswa menjadi 3 kategori berdasarkan hasil asesmen

Setelah hasil tersebut diolah, langkah selanjutnya yaitu membagi siswa menjadi 3 kelompok sesuai dengan hasil asesmennya. Di mana masing-masing kelompok diberikan tugas-tugas yang berbeda.

Adapun tugas yang diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok yaitu bagi siswa yang mampu dan cukup mampu berperan sebagai tutor untuk siswa yang kurang mampu, jadi siswa yang mampu dan cukup mampu diberikan tugas oleh guru untuk memperdalam materi dengan cara sebagai tutor bagi kelompok temannya yang kurang mampu. Kemudian, bagi siswa yang kurang mampu diberikan tugas tambahan untuk mencatat materi yang sudah diajarkan oleh kelompok temannya yang mampu dan cukup mampu tersebut. Sehingga dengan demikian mereka saling memberi memberi pemahaman terkait materi yang akan diujikan tersebut. Dan nantinya pada pertemuan selanjutnya, guru bisa memberikan tugas selanjutnya yang lebih sulit dari sebelumnya, seperti memecahkan masalah, membuat project berupa video dan PPT kemudian di presentasikan dan sebagainya.

- 3) Ulangi tahapan ini secara berkelanjutan hingga seluruh siswa mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Penerapan asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dilakukan hanya satu kali, melainkan diulang secara berkala pada setiap awal topik pembelajaran. Adapun guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 5 Jember ini menerapkan asesmen diagnostik kognitif secara konsisten setiap awal pembelajaran. Sehingga guru PAI kelas X di SMAN 5 Jember ini dapat mengetahui kompetensi masing-masing siswa.

2. Penerapan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan bersama para informan, ditemukan bahwa pada penerapan asesmen diagnostik kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 5 Jember ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu mulai dari menyiapkan instrumen pertanyaan berupa gambar ekspresi emosi siswa, membuat daftar pertanyaan reflektif dan sederhana, pelaksanaan asesmen non kognitif, mengamati siswa yang mengekspresikan dirinya melalui gambar soal, kemudian merumuskan tindak lanjut yang sesuai, lalu melaksanakan asesmen diagnostik secara berkala.

Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan teori Ika Maryani dalam buku yang berjudul, “Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka” menjelaskan bahwasanya asesmen diagnostik non kognitif dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:⁸⁴

a. Tahapan Persiapan

- 1) Menyiapkan instrumen pertanyaan berupa gambar ekspresi yang mewakili emosi, seperti senang, senyum, cemberut dan sebagainya

Pada tahap ini guru menyiapkan instrumen pertanyaan berupa gambar ekspresi wajah yang menggambarkan berbagai kondisi emosi siswa, seperti senang, sedih, dan bingung. Gambar ini digunakan untuk memudahkan siswa mengekspresikan perasaan mereka lebih sederhana. Gambar-gambar tersebut dimasukkan ke dalam Google Form, dan siswa diminta memilih satu yang paling sesuai dengan perasaan mereka saat itu

- 2) Membuat daftar pertanyaan kunci seperti, “Bagaimana keadaanmu hari ini?” atau “apa saja hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan yang terjadi selama kamu belajar di kelas?”.

Pada tahap ini, guru juga menyusun pertanyaan reflektif sederhana namun bermakna. Pertanyaan ini dibuat bertujuan untuk menggali suasana hati dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Contoh pertanyaan yang digunakan yaitu :1)

⁸⁴ Ika Maryani, Enung Hasanah, dan Suyatno, “Asesmen Diagnostik”, (Yogyakarta: K-Media, 2023),11-12

bagaimana keadaanmu hari ini? 2) apakah ada hal yang mengganggumu hari ini?. Di mana respon siswa terhadap pertanyaan ini menjadi bahan evaluasi awal untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan pada hari itu nantinya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan asesmen dilakukan secara online melalui *Google Form* sebelum pembelajaran dimulai, khususnya di awal minggu atau sebelum memasuki materi baru. Siswa diminta memilih gambar ekspresi yang mewakili perasaan mereka dan menjawab pertanyaan kunci yang telah disiapkan.

Di SMAN 5 Jember, asesmen ini dilaksanakan secara bersama dengan pelaksanaan asesmen kognitif. Di mana pada link google form yang sudah disediakan, terdapat beberapa pertanyaan mengenai non kognitif yang dilanjut dengan asesmen kognitif tersebut.

c. Diagnosis dan tindak lanjut

- 1) Mengamati siswa yang mengekspresikan dirinya melalui gambar dengan emosi negatif, lalu mengajak mereka berdialog secara pribadi.

Pada tahap ini, guru mengamati hasil asesmen non-kognitif terutama dari siswa yang menunjukkan ekspresi emosi negatif, seperti memilih gambar sedih. Kemudian, guru mendekati siswa-siswa ini secara personal untuk diajak berdialog secara santai namun bermakna. Namun, berdasarkan hasil observasi pada

tanggal 4 Februari 2025 bahwasanya siswa kelas X sedikit yang menjawab dengan ekspresi sedih. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil jawaban siswa di google form yaitu sebanyak 41,7% siswa menyatakan senang mempelajari PAI dan 57,5% siswa menyatakan ekspresi biasa saja dalam mempelajari PAI di mana mereka tetap minat mempelajari PAI meskipun perasaannya masih kurang stabil. Sedangkan 2% lainnya siswa menunjukkan ekspresi sedih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya berdasarkan dari jawaban siswa dilihat dari diagram google form di atas menunjukkan bahwasanya 98% siswa memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari PAI. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, terutama karena materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari dan menyentuh aspek spiritual serta emosional peserta didik

- 2) Selanjutnya, merumuskan langkah tindak lanjut yang sesuai guna memberikan dukungan, serta menyampaikan hasil dan mendiskusikan rencana bantuan dengan siswa maupun orang tua.

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas X menunjukkan ekspresi senang yang artinya siswa kelas X memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran PAI. Kemudian, langkah selanjutnya yang

harus dilakukan oleh guru sebagai proses tindak lanjut dari hasil asesmen diagnostik non-kognitif yang sesuai yaitu menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan nantinya sesuai dengan karakteristik siswa kelas X tersebut.

Berdasarkan dokumen data yang sudah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa sebanyak 85,8% siswa lebih menyukai model pembelajaran berbasis kerja sama atau memiliki kecenderungan gaya belajar kolaboratif. Menanggapi temuan ini, guru melakukan penyesuaian strategi pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif, seperti diskusi kelompok, permainan yang bersifat edukatif, serta presentasi antarkelompok. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta bermakna. Pendekatan tersebut juga selaras dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya menyesuaikan proses belajar dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik.

Adapun bagi siswa yang memilih ekspresi sedih, guru bisa melakukan pendekatan personal sebagai langkah tindak lanjutnya dengan tujuan untuk menanyakan secara personal pada siswa dan mencari solusi bersama, baik secara internal maupun melibatkan orang lain seperti wali kelas, guru BK dan orang tua. Langkah ini dilakukan dengan tetap menjaga etika dan privasi siswa, serta

mengedepankan pendekatan persuasif agar siswa merasa didukung, bukan dihakimi.

- 3) Asesmen diagnostik non-kognitif dapat dilaksanakan kembali di awal pembelajaran sebagai upaya pemantauan berkala.

Asesmen diagnostik non-kognitif tidak hanya dilakukan satu kali saja, akan tetapi, dilakukan secara berkala sama seperti asesmen diagnostik kognitif yaitu dilakukan ketika awal pembelajaran atau sebelum bab baru. Hal tersebut digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi dalam merancang pembelajaran selanjutnya agar lebih relevan dan empatik terhadap kebutuhan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran PAI kelas X di SMAN 5 Jember dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap, yaitu:
 - a. Persiapan. Pada tahap ini guru merancang asesmen berdasarkan capaian Kurikulum Merdeka dan menyusun soal pilihan ganda serta isian melalui *Google Form*.
 - b. Pelaksanaan. Pada tahap ini, siswa mengerjakan asesmen secara daring menggunakan gadget/laptop melalui link *google form* sesuai dengan arahan agar menjawab dengan teliti dan jujur sesuai kemampuan.
 - c. Diagnosa dan tindak lanjut. Hasil asesmen dianalisis otomatis melalui *Google Form*, lalu siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman. Siswa dengan capaian tinggi dan sedang yaitu sebagai tutor untuk temannya yang kurang mampu sebagai bentuk pendalaman materi, sedangkan siswa yang kurang mampu diberi tugas tambahan. Asesmen ini dilakukan secara berkala di awal pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa. Penggunaan teknologi terbukti memudahkan guru dalam analisis hasil dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif.

2. Asesmen diagnostik non-kognitif dalam pembelajaran PAI kelas X di SMAN 5 Jember dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni:
 - a. Persiapan, pada tahap ini guru menyiapkan instrumen berisi gambar ekspresi emosi dan pertanyaan sederhana menggunakan *Google Form* untuk menggali suasana hati siswa sebelum pembelajaran dimulai.
 - b. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui *google form* sebelum pembelajaran dimulai bersamaan dengan asesmen diagnostik dalam 1 link *google form*. Siswa bisa memilih jawaban sesuai dengan kondisi emosi sosial mereka
 - c. Tahap diagnosa dan tindak lanjut. Pada tahap ini ditemukan hasil menunjukkan 85,8% mayoritas siswa memiliki minat tinggi terhadap PAI. Tindak lanjut dilakukan dengan pendekatan personal bagi siswa yang menunjukkan emosi negatif, serta penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar dominan siswa, yaitu kolaboratif (pembelajaran berkelompok). Asesmen ini dilakukan secara rutin sebagai upaya memahami kondisi emosional siswa dan merancang pembelajaran yang lebih adaptif sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka.

B. Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 5 Jember
Diharapkan konsisten dalam menerapkan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif pada pembelajaran PAI. Dan dianjurkan terus mengembangkan penggunaan teknologi seperti *Google Form* dalam

asesmen diagnostik agar dapat memahami kondisi akademik dan emosional siswa dengan lebih baik.

2. Bagi SMAN 5 Jember

Diharapkan menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai agar asesmen diagnostik dapat berjalan efektif dan konsisten.

3. Bagi Siswa/ Siswi kelas X SMAN 5 Jember

Siswa disarankan mengisi asesmen dengan jujur dan teliti agar guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti diharapkan memperluas penelitian pada jenjang, sekolah, atau mata pelajaran lain untuk memperdalam pemahaman tentang asesmen diagnostik berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Wahyu Putri. "Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Wilayah Kota Magelang." Skripsi, Universitas Tidar, 2023.
- Anindito Aditomo, Iwan Syahril dan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2024.
- Anizar dan Sardin. *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka*. Aceh Besar: Edupedia Publisher, 2023.
- Arini Maut, Wa Ode. "Asesmen Diagnostik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara." *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian* 02, no. 4 , (2023).
- Arni Nalita, Desi. "Penerapan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Pada Aspek Kesiapan Dan Gaya Belajar Siswa Sd." *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, (2024).
- B. Miles, Matthew, Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Amerika: SAGE Publication, 2014.
- Baruta, Yusuf. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023
- Darda, Khanza Fauziah. "Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi di SMPN 1 Jatilawang Banyumas." Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Fahmi, Muhammad Ilham., et al. "Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ogan Komering Ulu." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 02, (2023).
- Hardianti, Nury. "Pengembangan Asessment Kognitif Untuk Mengukur Kemampuan Problem Solving Pada Materi Pokok Tekanan Zat Sebagai Dasar Penyusunan Worked Examples Siswa SMP." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.
- Hasanah, Nurul., Lailatul Badriyah, dan Wena Diamard Selia. "Evaluasi Pembelajaran Ditinjau dari Al- Qur'an Surah Al- Ankabut Ayat 2-3". *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1, no.2, (2021).

- Hermita, Neni. *Integrasi Sistem Among dengan Pembelajaran dan Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023.
https://www.google.co.id/books/edition/Integrasi_Sistem_Among_dengan_Pembelajar/H-soEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=asesmen+diagnostik&pg=PA69&printsec=frontcover
- Husnullail, M., Risnita, Asbui, dll. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah.” *Jurnal Genta Mulia* 15, no 2,(2024).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala*. Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Peneliti Dan Pengembangan Dan Perbukuan: Jakarta, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1), <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711507788>
- Khasanati, Alvi. “Pengembangan Asesmen Diagnostik Kognitif Menggunakan Bamboozle Materi Ghibah Pelajaran PAI Siswa Kelas 7 SMPN Trucuk.” Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama’ Sunan Giri, 2024.
- Lidiawati, Indri Lastari, Uce Gunawan dkk. *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Mardiana, Tria., dan Arif Wiyat Purnanto. Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang*, (2017).
- Maryani, Ika., Enung Hasanah, dan Suyatno, *Asesmen Diagnostik*. Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Mawaddah. “KOMPONEN-KOMPONEN PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, (2022)
- Nasution, Abdul Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa, 2023.
- Novatrasio Sauduan, Golda., Elisabeth Margareta, and Lasma Siagian. "Pelatihan Pembuatan Soal Ujian Menggunakan Google Form." *Jurnal Abdidas* 3, no 2 (2022). 228–33, doi:10.31004/abdidas.v3i2.571.
- Nurmaidah. *Pembelajaran PAI di Sekolah*. Mataram: Sanabil, 2021.
- Puspita Rakhmi, Martina., et al., “Pemanfaatan Google Form dalam Asesmen Diagnostik di SMA Negeri 11 Semarang”, *Journal of Social Humanities and Education* 2, No. 1, (Maret 2023).

- Rizka, Suci Triana. "Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi." Skripsi, Universitas Jambi, 2023.
- Sahlan, Moh. "Use Of Information and Communication Technology In Islamic Educational Learning Evaluation Activities." *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 14, no 01, (2023).
- Sufyadi, Susanti., et al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud Ristek, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Quran NU. Alquran dan Terjemahan. <https://quran.nu.or.id/al-ankabut>
- Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad siddiq Jember, 2021.
- Tuerah, M S Roos and Jeanne M Tuerah. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no.19 (2023) :982.
- Zainuri, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Literasiologi, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvaniyah
 NIM : 211101010042
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 17 Maret 2025
 Saya yang menyatakan,



Silvaniyah

Nim. 211101010042

Lampiran 2 Matriks Penelitian

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>PENERAPAN MODEL ASESMEN DIAGNOSTIK BERBASIS TEKNOLOGI MENGGUNAKAN PLATFORM ONLINE GOOGLE FORM PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM MERDEKA KELAS X DI SMAN 5 JEMBER</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Diagnostik Kognitif Berbasis Teknologi 2. Asesmen Diagnostik Non Kognitif Berbasis Teknologi 3. Platform Online Google Form 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru Pendidikan Agama Islam kelas X b. Siswa Aktif kelas X c. Waka Kurikulum SMAN 5 Jember 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis penelitian Studi Kasus 2. Lokasi Penelitian di SMAN 5 Jember 3. Teknik menentukan Subyek Penelitian yaitu dengan teknik <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumen 5. Teknik Analisis Data kualitatif menggunakan teknik Miles dan Huberman <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 6. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Penerapan Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember? 2. Bagaimana Penerapan Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 5 Jember?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN
Observasi, Wawancara, Dokumentasi

A. Pedoman Observasi

1. Observasi lokasi, kondisi obyek penelitian yaitu di SMAN 5 Jember
2. Observasi Kegiatan Guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik ketika berlangsung di kelas
3. Observasi kegiatan asesmen diagnostik kognitif di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Observasi kegiatan asesmen diagnostik non kognitif di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Observasi kegiatan proses pembelajaran setelah melaksanakan asesmen diagnostik di kelas.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Kelas X di SMAN 5 Jember ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Kelas X di SMAN 5 Jember ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan asesmen diagnostik
2. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian
3. Dokumen yang berhubungan dengan asesmen diagnostik

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Pertanyaan kepada Waka Kurikulum SMAN 5 Jember

1. Jenis kurikulum apa yang digunakan di SMAN 5 Jember?
2. Bagaimana tanggapan ibu terkait penerapan asesmen pembelajaran yang bervariasi khususnya pada asesmen diagnostik?
3. Menurut njenengan, pentingkah seorang guru di SMAN 5 Jember menerapkan asesmen sebelum pembelajaran berlangsung?
4. Menurut njenengan, bagaimana pemanfaatan asesmen diagnostik pada pembelajaran?
5. Menurut ibu, bagaimana tindak lanjut dalam pelaksanaan asesmen diagnostik?

B. Pertanyaan kepada guru PAI kelas X SMAN 5 Jember

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Kelas X di SMAN 5 Jember ?

- a. Sejak kapan Ibu mengajar mata pelajaran PAI di kelas X?
- b. Bagaimana menurut Ibu tentang asesmen diagnostik?
- c. Apa tujuan ibu melakukan asesmen diagnostik kognitif?
- d. Bagaimana proses penyusunan instrumen asesmen diagnostik?
- e. Dalam pelaksanaannya menggunakan media apa yang digunakan oleh Ibu? Dan Apakah media yang digunakan saat pelaksanaan asesmen diagnostik sudah tersedia?
- f. Bagaimana bentuk soal asesmen diagnostik kognitif?
- g. Bagaimana anda memanfaatkan Google Form untuk asesmen diagnostik kognitif?
- h. Apa yang anda lakukan setelah melihat hasil asesmen diagnostik kognitif?
- i. Metode apa yang dirancang Ibu untuk menyesuaikan hasil asesmen diagnostik
- j. Apa kendala utama dalam pelaksanaan asesmen ini?

2. Bagaimana Pelaksanaan Model Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Kelas X di SMAN 5 Jember ?

- a. Apa yang anda ketahui mengenai asesmen diagnostik non kognitif?
- b. Apa tujuan njenengan menerapkan asesmen diagnostik non kognitif?
- c. Bagaimana anda menyusun dan melaksanakan asesmen diagnostik non kognitif?
- d. Bagaimana bentuk soal asesmen diagnostik non kognitif yang anda gunakan?
- e. Bagaimana anda memanfaatkan google form setelah melihat hasil asesmen?
- f. Apa yang anda lakukan setelah siswa melakukan asesmen diagnostik non kognitif?
- g. Apa kendala utama dalam pelaksanaan asesmen ini dan bagaimana solusinya?

C. Pertanyaan kepada siswa kelas X SMAN 5 Jember

1. Apa yang kamu ketahui mengenai asesmen diagnostik?
2. Apakah semua guru melaksanakan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran di kelas berlangsung?
3. Apakah guru PAI di dalam kelas selalu melaksanakan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran PAI berlangsung?
4. Apakah tersedia alat bantu atau media yang digunakan dalam penerapan asesmen diagnostik di kelas?
5. Apakah dengan dilaksanakannya asesmen diagnostik dapat memudahkan kalian dalam memahami materi pembelajaran PAI di kelas?
6. Apakah ada dampak atau perubahan yang dirasakan oleh kalian setelah selesai mengerjakan asesmen diagnostik di kelas?
7. Bagaimana proses tindak lanjut guru setelah melaksanakan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif?
8. Gaya belajar apa yang disukai oleh siswa kelas X di SMAN 5 Jember dalam mata pelajaran PAI?

Lampiran 4 Modul Ajar

MODUL AJAR

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER

Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks. (0331)421355

website: sman5jember.sch.id email: smalajember@gmail.com

JEMBER

**MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

KELAS X/FASE E

MATERI AL-QURAN HADIS

(Menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina)

1	KOMPONEN INFORMASI UMUM	
	Komponen	Deskripsi
1	Identitas Sekolah	
	Nama Penyusun	RELIN DYAWATI PRATIWI, S.Pd.I, Gr.
	Nama Institusi	SMA Negeri 5 Jember
	Tahun Pelajaran	2023/2025
	Jenjang Sekolah	Sekolah Menengah Atas
	Fase / Kelas	E/X
	Semester	1
	Alokasi Waktu	3 JP x 45'
2	Elemen	
		Al-Quran dan Hadist
3	Capaian Pembelajaran	
	Topik Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina
		al-Qur'an, hadis, tajwid, menghindari pergaulan bebas dan menghindari zina
	Kompetensi Awal (Prasyarat)	
		Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam membaca al-Qur'an dan hadis. Serta memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid.
C	Profil Pelajar Pancasila	
	Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	<ol style="list-style-type: none"> beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia berkebhinekaan global gotong royong Mandiri Bernalar Kritis Kreatif

D	Sarana dan Prasarana	
	Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. LCD Projector 2. Multimedia pembelajaran interaktif, 3. Mushaf al-Qur'an 4. Tafsir al-Qur'an 5. Komputer/laptop, 6. Printer 7. Jaringan internet
E	Target Peserta Didik	Siswa Regular/ Program Sistem Kredit Semester
F	Jumlah Peserta Didik	36 Siswa
G	Model Pembelajaran	Tatap Muka
2	KOMPONEN INTI	
	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP): <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah larangan pergaulan bebas dan menghindari zina, 2. dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan menghindari zina, 3. dapat menyajikan konten dan paparan tentang larangan pergaulan bebas dan menghindari zina, 4. meyakini bahwa larangan pergaulan bebas dan menghindari zina adalah perintah agama; dan membiasakan menghindari pergaulan bebas dan menghindari zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri 	
A	Tujuan Pembelajaran	
	Peserta didik mampu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	
B	Pemahaman Bermakna	
		Peserta didik membaca dan menganalisis hukum tajwid Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan menghindari zina dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.
C	Pertanyaan Pemantik	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sudah bisa membaca al-Quran dengan lancar dan fasih ? 2. Apakah kalian rutin membaca al-Qur'an setiap hari?
D	Persiapan Pembelajaran	
	Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia. 2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman 3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif
E	Kegiatan Pembelajaran	
	Pertemuan 1	A. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Siswa berdoa secara bersama-sama dan menyapa peserta didik

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan asesmen diagnostik awal 3. Menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan serius, seperti menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik 4. Menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, menanyakan tentang unsur kebahasaan teks deskriptif sesuai konteks penggunaannya 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau capaian belajar yang akan dicapai <p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membentuk kelompok dengan mempertimbangkan heterogenitas. 2. Peserta didik yang paling fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an disebar pada tiap kelompok dan bertindak sebagai guru tutor sebaya. 3. Anggota kelompok belajar membaca Al-Qur'an dipandu oleh guru tutor sebaya dan dilakukan dengan mengeraskan volume atau suara bacaannya. 4. Mintalah beberapa peserta didik secara acak dari yang sudah mahir, lancar maupun yang masih terbata-bata untuk membaca dengan volume yang cukup keras. 5. Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator dan narasumber yang akan mengontrol bacaan peserta didik setelah belajar kepada temannya sebagai guru tutor sebaya 6. Peserta didik membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina <p>C. Penutup Pembelajaran (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan. 2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama
Pertemuan 2		<p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Siswa berdoa secara bersama-sama dan menyapa peserta didik 2. Guru memberikan asesmen diagnostik awal 3. Menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan serius, seperti menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik 4. Menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, menanyakan tentang unsur kebahasaan teks deskriptif sesuai konteks

		<p>penggunaannya</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau capaian belajar yang akan dicapai <p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik membaca arti perkata dari Q.S. al-Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, kemudian membaca ayat beserta terjemahnya. 2. Peserta didik berlatih dan praktik membaca arti per kata dari Q.S. al- Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, kemudian membaca ayat beserta terjemahnya secara berpasangan. 3. Peserta didik menghafal arti perkata, kemudian menghafal ayat beserta terjemahnya secara berpasangan. 4. Masing-masing peserta didik mendemonstrasikan hafalan di hadapan guru, dan guru menyimak secara bergantian. 5. Untuk memperkuat hafalan, guru meminta peserta didik untuk menyalin Q.S. al-Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 beserta terjemahnya. <p>B. Penutup Pembelajaran (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan. 2. Peserta didik membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama
Pertemuan 3		<p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Siswa berdoa secara bersama-sama dan menyapa peserta didik 2. Guru memberikan asesmen diagnostik awal 3. Menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan serius, seperti menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik 4. Menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, menanyakan tentang unsur kebahasaan teks deskriptif sesuai konteks penggunaannya

		<p>5. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau capaian belajar yang akan dicapai</p> <p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran. 2. Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran. 3. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi potongan ayat, dan hukum tajwid Q.S. al-Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2. 4. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu dan diberikan kesempatan untuk memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang. 5. Apabila semua peserta didik sudah siap, guru meminta siswa untuk berkeliling mencari pasangan yang memegang kartu yang cocok dengan kartunya (kartu potongan ayat dan kartu hukum tajwid). 6. Peserta didik yang menemukan pasangan kartu yang cocok sebelum batas waktu berakhir diberikan poin. 7. Guru memberikan kesimpulan <p>C. Penutup Pembelajaran (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan. 2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama
Pertemuan 4		<p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Siswa berdoa secara bersama-sama dan menyapa peserta didik 2. Guru memberikan asesmen diagnostik awal 3. Menyiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan serius, seperti menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik 4. Menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, menanyakan tentang unsur kebahasaan teks deskriptif sesuai konteks penggunaannya 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau capaian belajar yang akan dicapai

		<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan pertanyaan tentang larangan pergaulan bebas dan zina sesuai dengan kandungan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an- Nur/24: 2. 2. Guru bersama peserta didik merancang proyek yakni membuat paparan digital. 3. Menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian proyek. 4. Guru memantau aktivitas peserta didik dan kemajuan proyek. 5. Menilai hasil proyek untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal. 6. Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat proyek, dan bersama-sama melakukan refleksi. <p>C. Penutup Pembelajaran (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan. 2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama
F	<p>Asesmen</p> <p>Asemen Diagnostik</p> <p>Asemen Formatif</p> <p>Asemen Sumatif</p>	<p>Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan dilakukan sebelum pembelajaran</p> <p>Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Asesmen saat talaqqi Asesmen ini dilakukan ketika siswa membaca al-Qur'an secara langsung dihadapan guru. 7. Asesmen selama proses mengidentifikasi tajwid secara berpasangan. Siswa juga dinilai berdasarkan hasil pengamatan saat proses mengidentifikasi tajwid secara berpasangan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2. <p>Tes Lisan dan Tulis</p>

	Bentuk Asesmen	1. Tes Tulis, dan refleksi 2. Esai 3. Observasi
G	Pengayaan dan Remedial	
	Kegiatan Pembelajaran dalam bentuk pengayaan	Pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah memahami materi
	Kegiatan Remedial	Remedial diberikan kepada siswa yang kurang memahami materi
H	Refleksi Peserta Didik dan Guru	
	Pertanyaan Kunci	<p>Manajemen kelas:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah semua siswa aktif berkegiatan? Apakah pembagian waktunya cukup? Apakah siswa yang memiliki hambatan ketika berkegiatan, dapat teratasi dengan baik (kembali berkegiatan dan mengikuti prosesnya) Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah tepat? Adakah metode pembelajaran lain yang lebih tepat untuk kegiatan pembelajaran ini? Apakah menemukan kendala lainnya? Adakah strategi lain untuk menjawab kendala yang muncul? <p>Ketercapaian kompetensi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah semua siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan? Apakah semua siswa mampu mengikuti proses kegiatan belajar dengan baik? Adakah perubahan sikap dan keterampilan siswa selama proses kegiatan belajar?
3	LAMPIRAN	
A	Bahan Bacaan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> http://pm.unida.gontor.ac.id/hukum-belajar-tajwid-dan-makhori-j-al-huruf/ https://simadrasah.com/diagram-catatan-tajwid-lengkap/
	Bahan Bacaan Guru	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kitab Tafsir al-Misbah ▪ Kitab Hadis Shahih Bukhari Muslim
B	Glosarium	<p>dalil : suatu hal yang menunjuk pada apa yang dicari; berupa alasan, keterangan dan pendapat yang merujuk pada pengertian, hukum dan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dicari</p> <p>asbabun nuzul: sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an</p> <p>Infograis : penyajian garis besar materi dalam bentuk garis</p> <p>tartil: sebuah bentuk aturan dalam pembacaan Al-Qur'an yang berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan</p>

		<p>tajwid dan makhraj yang jelas dan benar.</p> <p>sorogan: sistem belajar mengajar dimana santri membaca kitab yang dikaji.</p> <p>inquiry learning: suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri</p>
C	Daftar Pustaka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Quran dan Terjemahannya, oleh Kementerian Agama RI 2. Kitab Hadits Shahih Bukhari dan Muslim 3. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA</i>, Jakarta: Kemdikbud RI

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 5 Jember

Jember, 2 Januari 2025
Guru Mata Pelajaran,


MUHAMMAD LUTFI HELMI, M.Pd
Penata Tk.1
NIP 19801029 200501 1 008


RELIN DYAWATI PRATIWI, S.Pd.I, Gr.
NIP. 19841126 202012 2006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ASESMEN

Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan		
	ya	tidak
1. Apakah sudah bisa membaca al-Quran dengan lancar dan fasih ?		
2. Apakah kalian rutin membaca al-Qur'an setiap hari?		
3. Apakah kalian sudah hafal surat – surat pendek dalam al-Qur'an?		

1. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

a. Asesmen saat *talaqqi*

Asesmen ini dilakukan ketika siswa membaca al-Qur'an secara langsung dihadapan guru.

Rubrik Penilaian membaca al-Qur'an:

Pedoman penilaian membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105					
Aspek yang dinilai	Indikator kemampuan	Nilai	Paraf Guru		
1. Kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an dan hadits	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dengan lancar Tidak melakukan kesalahan tajwiddan makhraj 	100			
2. Tajwid	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dengan lancar 	90			
3. Makhraj	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan 1-5 kesalahan tajwiddan makhraj 				
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan 6-10 kesalahan tajwiddan mahraj 			80	
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan 11-15 kesalahan tajwiddan makhraj 			70	
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan 16-20 kesalahan tajwiddan makhraj 	60			

	• Melakukan lebih dari 20 kesalahantajwid dan makhraj	50	
--	---	----	--

- b. Asesmen selama proses mengidentifikasi tajwid secara berpasangan
Siswa juga dinilai berdasarkan hasil pengamatan saat proses mengidentifikasi tajwid secara berpasangan Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 secara berpasangan, dengan lembar kerja :

Lembar kerja pengamatan kegiatan mengidentifikasi tajwid secara berpasangan Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105

No	Nama Siswa				Skor			
		aktif	kerjasama	disiplin	1	2	3	4
1.	Andi							
2.	Ari							
Nilai = skor x 2,5								

Refleksi untuk Siswa:

Nama Siswa :	
Kelas :	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Quran dan Terjemahannya, oleh Kementerian Agama RI
2. Kitab Hadits Shahih Bukhari dan Muslim
3. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa :		
Kelas :		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang remaja yang gemar membaca, mahir, dan hafal al-Qur'an melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang mudah membaca al- Qur'an dengan fasih dan lancar? 2. Apakah ada hubungannya antara dosa dengan kemampuan membaca al-Qur'an? 3. Apa saja usaha yang dapat dilakukan untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar? 	
Mengumpul an informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan cara membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

BAHAN BACAAN SISWA

- <http://pm.unida.gontor.ac.id/hukum-belajar-tajwid-dan-makhorij-al-huruf/>
- <https://simadrasah.com/diagram-catatan-tajwid-lengkap/>

BAHAN BACAAN GURU

- Kitab Tafsir al-Misbah
- Kitab Hadis Shahih Bukhari Muslim

MATERI PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Materi Pengayaan:

Untuk lebih mendalami materi bab ini, silahkan kalian pelajari lebih mendalam buku-buku berikut ini.

1. Al-Qur'an dan Terjemah, Kementerian Agama RI
2. Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab Tafsir Ibnu Katsir karya Ismail bin Uma al-Quraishi bin Katsir al-Bashri ad Dimasyqi, Tafsir al-Maraghi karya Ahma Mustofa al-Maraghi
3. Lubabun Nuqul ii Asbaabin Nuzul, karya Jalaluddin As-Suyuthi
4. Kitab Hadis Riyadhus Shalihin karya Ima Nawawi
5. Buku Tajwid "Tuhfatul Athfal" karya Syeikh Sulaiman al-Jumzuri.

1) Perhatikan pernyataan berikut ini!

- (a) memilih tayangan atau konten di media sosial dengan selektif
- (b) menahan diri untuk tidak mendatangi tempat-tempat maksiat
- (c) melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat merangsang syahwat
- (d) mengenakan pakaian yang ketat dan memperlihatkan lekuk tubuh
- (e) melihat tayangan yang mengandung pornografi dan porno aksi

Dari pernyataan tersebut, yang merupakan upaya untuk menghindari pergaulan bebas dan zina ditunjukkan oleh....

- A. (a) dan (b)
- B. (a) dan (e)
- C. (b) dan (c)
- D. (c) dan (d)
- E. (d) dan (e)

2) Perhatikan kutipan Q.S. an-Nur/24: 2 berikut ini!

وَلْيَشْهَدْ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ - ٢

Maksud dari kutipan ayat tersebut terhadap pelaksanaan hukuman bagi para pelaku zina jika mereka terbukti bersalah adalah....

- A. pelaksanaan hukuman tersebut harus dilakukan oleh aparat yang berwenang dengan penuh ketegasan.
- B. pelaksanaan hukuman hendaklah disaksikan oleh sebagian orang yang beriman atau penduduk wilayah tersebut
- C. pelaksanaan hukuman hendaklah dilakukan setelah terdapat kesaksian dari 4 orang dengan kesaksian yang sama
- D. pelaksanaan hukuman hendaklah dilakukan setelah keluar pengakuan dari pelaku
- E. pelaksanaan hukuman untuk pezina yang sudah bersuami, hendaklah dilakukan setelah sumpah (li'an) sang suami

3) Menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah usaha terus menerus yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini yang bukan merupakan ikhtiar untuk menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah

- A. menutup dan menjaga aurat
 - B. selalu mendekati diri kepada Allah Swt.
 - C. menjaga pergaulan yang sehat dan beretika
 - D. selektif dalam memilih situs-situs di internet
 - E. mengikuti ajakan teman karena khawatir dibully dan dikucilkan
- 4) Dampak buruk dari perbuatan zina, selain dapat menghilangkan kewibawaan dari pelakunya, juga berpotensi memicu timbulnya tindak kriminal lanjutan. Berikut ini yang bukan merupakan kejahatan lanjutan dari perbuatan zina adalah
- A. tindakan aborsi dan praktek aborsi ilegal
 - B. tindakan kekerasan terhadap perempuan dan anak
 - C. tindakan membunuh dan membuang bayi yang dilahirkan
 - D. tindakan penelantaran terhadap anak hasil hubungan gelap
 - E. menutup aib dengan menyembunyikan kehamilan hasil zina
- 5) Perbuatan zina yang dilakukan di masa remaja dan masa muda tentu akan berdampak bagi kehidupan di masa depan. Berikut ini yang bukan merupakan dampak buruk perbuatan zina adalah
- A. dilaknat oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya
 - B. dijauhi atau dikucilkan oleh masyarakat di sekitarnya
 - C. garis keturunan/nasab menjadi tidak jelas
 - D. anak hasil perbuatan zina tidak dapat dinasabkan kepada garis keturunan ayah biologisnya
 - E. anak hasil perbuatan zina, akan tetap mendapat warisan dari ayahnya

1. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Pengertian Perbuatan Zina

Zina secara bahasa berasal dari kata zana – yakni, yaitu hubungan badan antara laki-laki dan perempuan yang sudah balig, tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah sesuai dengan tuntunan agama Islam. Zina secara hariah berarti fahisah yaitu perbuatan keji, dan zina secara istilah adalah hubungan selayaknya suami istri yang dilakukan oleh seorang perempuan dan laki-laki yang tidak terikat dalam hubungan pernikahan, baik itu dilakukan oleh salah satu atau keduanya yang sudah menikah, atau pun belum menikah sama sekali. Menurut pasal 284 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) zina adalah hubungan badan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang bukan istri atau suaminya.

2. Hukum Perbuatan Zina

Para ulama telah bersepakat, bahwa hukum perbuatan zina adalah haram. Dalam Q.S. al-Isra'17:32, terkandung larangan untuk tidak mendekati perbuatan zina. Kata “jangan mendekati” seperti ayat tersebut, merupakan larangan mendekati sesuatu yang dapat merangsang jiwa dan nafsu untuk melakukannya. Dengan demikian, larangan mendekati zina mengandung peringatan agar tidak terjerumus dalam sesuatu yang berpotensi mengantarkan kepada langkah untuk melakukannya. Sebagaimana sebuah perumpamaan, barangsiapa

yang berada di sekeliling suatu jurang, ia dikhawatirkan akan terjerembab ke dalamnya. Demikian juga dengan mendekati perbuatan zina, dikhawatirkan akan membawa seseorang benar- benar melakukannya. Adapun terhadap perilaku selain perbuatan zina yang tidak memiliki rangsangan yang kuat untuk melakukannya, maka biasanya larangan tersebut langsung tertuju kepada perilaku itu, bukanlah larangan mendekatinya.

3. Hukuman bagi Pelaku Perbuatan Zina

Hukuman bagi pelaku perbuatan zina, terbagi menjadi dua macam, tergantung pada status atau keadaan pelakunya. Apakah pelaku perbuatan zina itu sudah berkeluarga (zina muhsan) atau belum berkeluarga (ghairu muhsan) maka akan membedakan jenis hukuman yang diberlakukan kepadanya, yaitu:

a) **Hukuman untuk perbuatan zina muhsan**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa zina muhsan adalah perbuatan zina yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang sama-sama sudah menikah.

Hukuman untuk pelaku zina muhsan adalah:

- 1) Hukuman dera atau dicambuk sebanyak 100 kali
- 2) Hukuman rajam yaitu hukuman mati dengan cara dilempari batu atau sejenisnya.

b) **Hukuman untuk perbuatan zina ghairu muhsan**

Zina ghairu muhsan adalah perbuatan zina yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki yang belum menikah. Adapun hukuman untuk pelaku zina ghairu muhsan adalah:

- 1) Apabila pelaku zina ghairu muhsan adalah gadis dan perjaka maka hukumannya adalah dera atau cambuk 100 kali dan *diasingkan* dari wilayah tempat tinggalnya.
- 2) Apabila pelaku zina ghairu muhsan adalah janda dan duda, maka hukumannya adalah dera 100 kali dan hukum rajam hingga meninggal dunia



Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada pembelajaran PAI kelas X



Penggunaan Google Form



Wawancara dengan guru PAI kelas X

Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 5 Jember



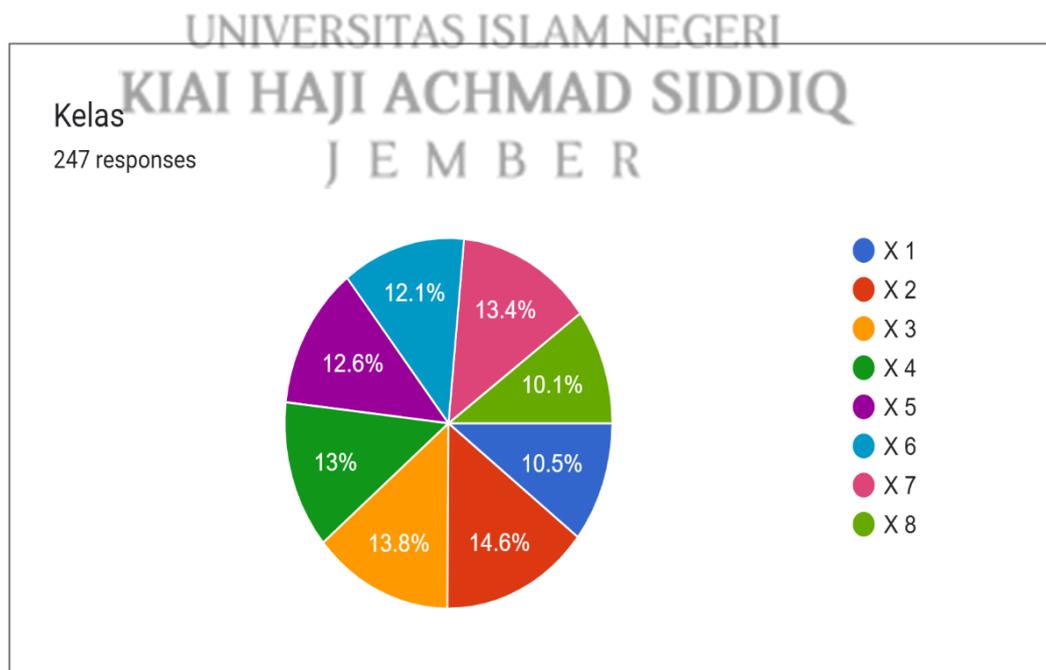
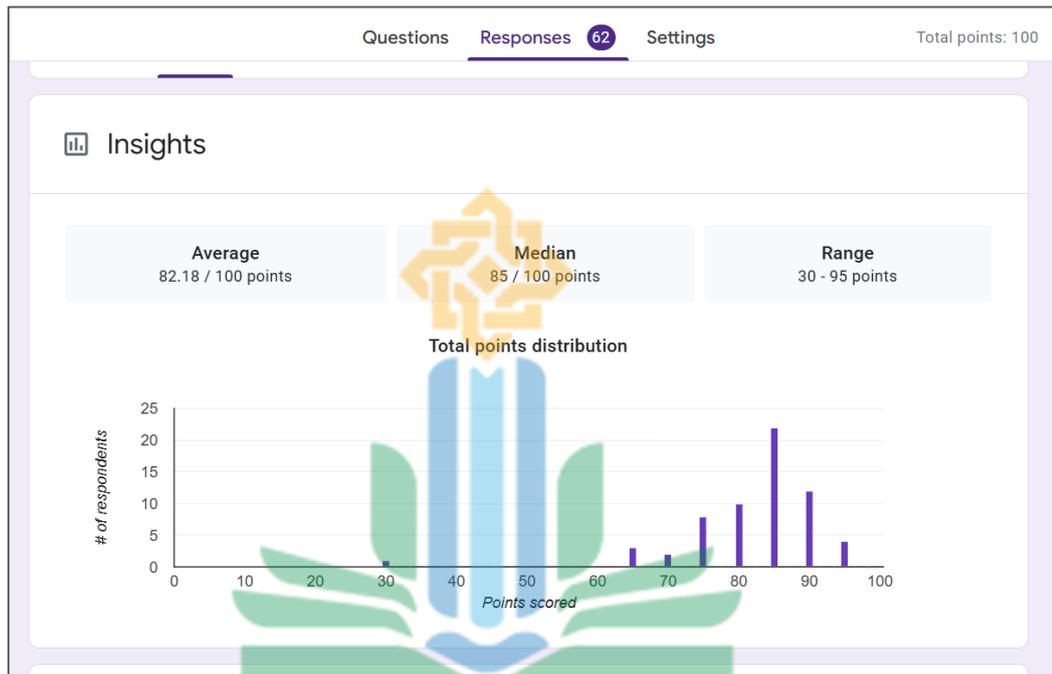
Wawancara dengan Mohammad Safril P- Siswa Aktif Kelas X



Wawancara dengan Dzakiyah Rafifah- Siswa Aktif Kelas X

Lampiran 6 Diagram Hasil Asesmen Diagnostik

DIAGRAM HASIL ASESMEN DIAGNOSTIK



Lampiran 7 Instrumen Soal Pada Google Form

Instrumen Soal Pada Google Form

A. Asesmen Diagnostik Kognitif

4rj4/Documents/ASESMEN%20DIAGNOSTIK%20PAI-BP.PDF

4 of 8

11. Apakah kamu suka mengerjakan tugas dengan berdiskusi/berkelompok? *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

4rj4/Documents/ASESMEN%20DIAGNOSTIK%20PAI-BP.PDF

2 of 8

7. Hal apa saja yang paling menyenangkan dan yang tidak menyenangkan selama pembelajaran PAI? *

8. Apa saja kendala-kendala yang kamu alami saat pembelajaran PAI? *

B. Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

C:/Users/I4rj4/Documents/ASESMEN%20DIAGNOSTIK%20PAI-BP.PDF

6 of 8

21. Mengapa sholat dijadikan sebagai salah satu elemen ibadah yang utama bagi umat islam?

Assesment Diagnostik elemen akidah akhlak

22. Bagaimana kamu menjelaskan tentang wujud adanya Allah! *

C:/Users/I4rj4/Documents/ASESMEN%20DIAGNOSTIK%20PAI-BP.PDF

7 of 8

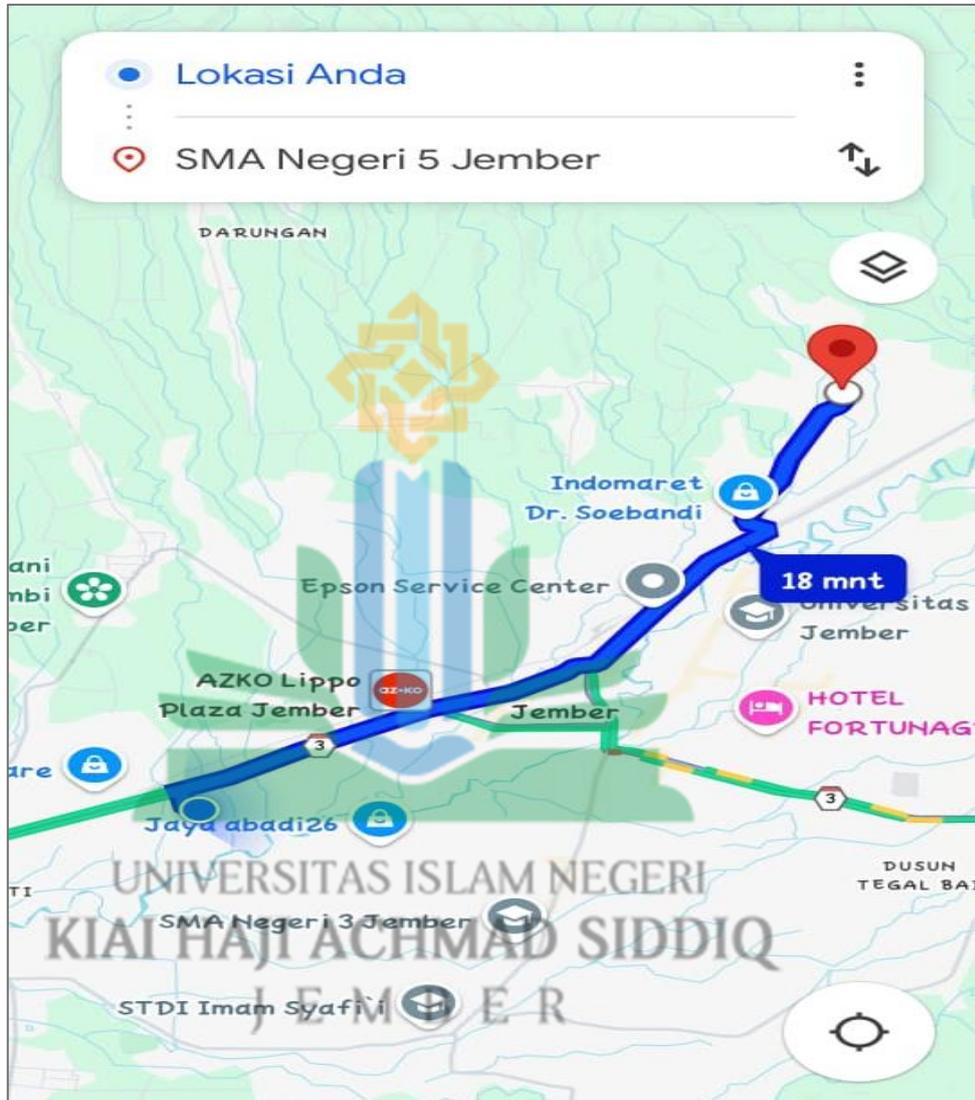
23. Jelaskan apa itu iman, islam dan ihsan! *

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

24. Menurutmu apa pengaruh budaya dan lingkungan terhadap perkembangan iman seseorang? *

Lampiran 8 Denah SMAN 5 Jember

Denah SMAN 5 Jember



Lampiran 9 Alur Tujuan Pembelajaran

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER
 Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks. (0331)421355
 website: sman5jember.sch.id email:smalajember@gmail.com
 JEMBER

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN****A. Identitas**

Sekolah : SMA Negeri 5 Jember
 Guru Penyusun : Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd.I. Gr.
 Mata Pelajaran : PAI-BP
 Fase/Kelas : E/X

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

B. Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Konten
Al-Qur'an Hadist	peserta didik mampu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina	memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina	berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina
Akidah	Peserta didik mampu memahami beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān).	memahami beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān).	syu'ab al-īmān
Akhlak	Peserta didik mampu memahami manfaat menghindari penyakit hati.	memahami manfaat menghindari penyakit hati.	Akhlak Madzmumah dan Akhlak Mahmudah
Fiqih	Peserta didik mampu memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (al-kulliyāt al-khamsah).	memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (al-kulliyāt al-khamsah).	Asuransi, Bank, koperasi Syariah dan Kulliyat Al-Khomsah
Sejarah	Peserta didik mampu memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya.	memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya.	sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya

C. Alur Tujuan Pembelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN	ASESMEN	PROFIL PELAJAR PANCASILA	ALOKASI WAKTU
<p>SEMESTER 1</p> <p>10.1 peserta didik mampu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan.</p>	<p>a. Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja,</p> <p>b. dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja,</p> <p>c. dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja,</p> <p>d. meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri</p>	<p>Tes, Penugasan, Observasi, Unjuk Kerja, Penilaian Diri</p>	<p>Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bernalar Kritis.</p>	<p>9 JP</p>

TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN	ASESMEN	PROFIL PELAJAR PANCASILA	ALOKASI WAKTU
<p>10.2 Peserta didik mampu memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-īmān</i>)</p>	<p>a. Peserta didik menganalisis makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya;</p> <p>b. mempresentasikan makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya,</p> <p>c. meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.</p>	<p>Tes Unjuk kerja, penilaian diri</p>	<p>Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis, Gotong Royong</p>	<p>6 JP</p>

TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN	ASESMEN	PROFIL PELAJAR PANCASILA	ALOKASI WAKTU
<p>10.3 Peserta didik mampu memahami manfaat menghindari penyakit hati. <i>akhlak mazmūmah</i> (Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad)</p>	<p>a. Peserta didik menganalisis manfaat menghindari <i>akhlak mazmūmah</i>;</p> <p>b. membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>mazmūmah</i>; meyakini bahwa <i>akhlak mazmūmah</i> adalah larangan dan <i>akhlak mahmūdah</i> adalah perintah agama;</p> <p>c. serta membiasakan diri untuk menghindari <i>akhlak mazmūmah</i> dan menampilkan <i>akhlak mahmūdah</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Tes, Penugasan, Penilaian produk, Penilaian Diri</p>	<p>Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Gotong Royong, Bernalar Kritis, Dan Berakhlak Mulia</p>	<p>9 JP</p>

TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN	ASESMEN	PROFIL PELAJAR PANCASILA	ALOKASI WAKTU
<p>10.4 Peserta didik mampu memahami sumber hukum Islam (Asuransi, Bank, koperasi Syariah)</p>	<p>a. Dalam elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih <i>mu'āmalah, ribā, rukhshah</i></p> <p>b. menyajikan paparan tentang fikih <i>mu'āmalah, ribā, rukhshah</i> meyakini bahwa ketentuan fikih <i>mu'āmalah, ribā, rukhshah</i> adalah ajaran agama;</p> <p>c. serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social</p>	<p>Tes, Penugasan, Unjuk kerja, penilaian diri</p>	<p>Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis Dan Berakhlak Mulia</p>	<p>9 JP</p>
<p>10.5 Peserta didik mampu memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya</p>	<p>a. Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia</p> <p>b. Dapat membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya;</p> <p>c. Meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-hikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah</i> adalah perintah Allah SWT;</p> <p>d. Membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun,</p>	<p>Tes, Penugasan, Penilaian Diri</p>	<p>Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia</p>	<p>6 JP</p>

TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN	ASESMEN	PROFIL PELAJAR PANCASILA	ALOKASI WAKTU
	damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain			
<p>SEMESTER 2</p> <p>10.6 peserta didik mampu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina</p>	<p>a. Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah larangan pergaulan bebas dan menghindari zina,</p> <p>5. dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan menghindari zina,</p> <p>6. dapat menyajikan konten dan paparan tentang larangan pergaulan bebas dan menghindari zina,</p> <p>7. meyakini bahwa larangan pergaulan bebas dan menghindari zina adalah</p>	<p>Tes, Penugasan, Observasi, Unjuk Kerja, Penilaian Diri</p>	<p>Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis</p>	<p>9 JP</p>

TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN	ASESMEN	PROFIL PELAJAR PANCASILA	ALOKASI WAKTU
	perintah agama; dan membiasakan menghindari pergaulan bebas dan menghindari zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri			
<p>10.7 Peserta didik mampu memahami beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān) Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja', dan Tawakal, pengertian, dalil, macam dan manfaatnya</p>	<p>a. Peserta didik menganalisis makna khauf, raja', dan tawakal (cabang-cabang iman),</p> <p>b. pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna khauf, raja', dan tawakal, pengertian, dalil, macam dan manfaatnya,</p> <p>c. Mampu membuat dan menyajikan paparan tentang cabang iman: hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya, sehingga meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.</p>	Tes Penugasan, Unjuk kerja, Penilaian Diri	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis	6 JP

TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN	ASESMEN	PROFIL PELAJAR PANCASILA	ALOKASI WAKTU
<p>10.8 Peserta didik mampu memahami manfaat menghindari penyakit hati (ghadab dan membiasakan perilaku mujahadah an-nafs dan syaja'ah</p>	<p>a. Peserta didik menganalisis manfaat menghindari <i>akhlak mazmūmah</i> menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>b. membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>mazmūmah</i>; meyakini bahwa <i>akhlak mazmūmah</i> adalah larangan dan <i>akhlak mahmūdah</i> adalah perintah agama;</p> <p>c. serta membiasakan diri untuk menghindari <i>akhlak mazmūmah</i> dan menampilkan <i>akhlak mahmūdah</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Tes, Penilaian produk, Penilaian diri</p>	<p>Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, dan Bernalar Kritis.</p>	<p>6 JP</p>
<p>10.9 Peserta didik mampu memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (<i>al-kulliyāt al-khamsah</i>)</p>	<p>a. peserta didik dapat menganalisis pengertian dan urutan <i>al-kulliyatu al-khamsah</i>, sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam memecahkan <i>masa'il al-diniyah</i> (masalah-masalah keagamaan) dan menumbuhkan sikap kepekaan sosial di masyarakat</p> <p>b. peserta didik dapat menganalisis macam-macam dan penerapan <i>al-kulliyatu al-khamsah</i>, sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam</p>	<p>Tes, Penugasan, Unjuk kerja, Penilaian diri</p>	<p>Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, dan Bernalar Kritis.</p>	<p>6 JP</p>

TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN	ASESMEN	PROFIL PELAJAR PANCASILA	ALOKASI WAKTU
	<p>memecahkan <i>masa'il al-diniyah</i> (masalah-masalah keagamaan) dan menumbuhkan sikap kepekaan sosial di masyarakat</p> <p>c. peserta didik dapat menyajikan paparan tentang <i>al-kulliyatu al-khamsah</i>, sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam memecahkan <i>masa'il al-diniyah</i> (masalah-masalah keagamaan) dan menumbuhkan sikap kepekaan sosial di masyarakat</p>			
<p>10.10 Peserta didik mampu memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya.</p>	<p>a. Peserta didik mampu menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam;</p> <p>b. mampu mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai;</p> <p>c. mampu meyakini metode dakwah yang moderat, <i>bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah</i> adalah perintah Allah Swt.;</p> <p>d. mampu membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai kesungguhan dalam mencari ilmu, dan semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain</p>	<p>Tes, Penugasan, Penilaian diri</p>	<p>Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, dan Bernalar Kritis.</p>	<p>6 JP</p>



Mengetahui
Kepala SMA Negeri 5 Jember

[Handwritten Signature]
Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd.

Pratiwi, S.Pd.I, Gr.

NIP 19840516 200604 2 012



Jember, 1 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

[Handwritten Signature]

Relin Dyawati

NIP 19841126 202012 2

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: turbiyah.iainjember@gmail.com

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 5 Jember

Jl. Semangka No.4, Glisat, Baratan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010042
 Nama : SILVANIYAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Asesmen Diagnostik Berbasis Teknologi Menggunakan Platform Online Google Form Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Kelas X di SMAN 5 Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu M. Lutfi Helmi, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Januari 2025

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 11 *Surat Selesai Penelitian***SURAT SELESAI PENELITIAN**

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 JEMBER
Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks. (0331) 421355
website: sman5jember.sch.id email: smalajember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.5.3/156/101.6.5.5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **MUHAMMAD LUTFI HELMI, M.Pd.**
NIP : 19801029 200501 1 008
Pangkat/Gol Ruang : Penata Tk. I
Jabatan : Kepala Sekolah
Pada Sekolah : SMA Negeri 5 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **SILVANIYAH**
NIM : 211101010042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

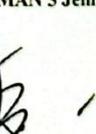
Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 5 Jember pada tanggal 15 Januari s.d 4 Februari 2025 berdasarkan surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tanggal 7 Januari 2024 dengan judul penelitian " Penerapan Model Asesmen Diagnostik Berbasis Teknologi Menggunakan Platform Google Form Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 5 Jember ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Februari 2025
Kepala Sekolah,

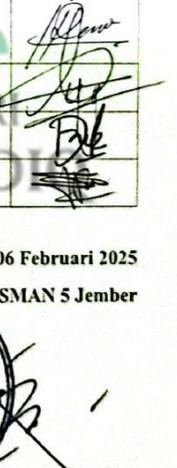
MUHAMMAD LUTFI HELMI, M.Pd.
Penata Tk. I
19801029 200501 1 008

Lampiran 12 *Jurnal Penelitian***JURNAL PENELITIAN****JURNAL KEGIATAN PENELITIAN****DI SMAN 5 JEMBER****TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	
1	Selasa, 7 Januari 2025	Penyerahan surat izin penelitian ke sekolah	Totok Sukarsono	
2	Rabu, 15 Januari 2025	Mendapatkan konfirmasi mengenai surat izin yang sudah disetujui dari pihak sekolah	Erma Rohmani	
3	Rabu, 15 Januari 2025	Konsultasi dan koordinasi mengenai penelitian	Ibu Relin Dyawati Pratiwi, S. Pd. I, Gr.	
4	Jumat, 24 Januari 2025	Wawancara dengan guru PAI	Ibu Relin Dyawati Pratiwi, S. Pd. I, Gr.	
5	Senin, 3 Februari 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Muhammad Lutfi Helmi, M. Pd.	
6	Senin, 3 Februari 2025	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Woro Mulyaningsih, S. Pd.	
7	Selasa, 4 Februari 2025	Observasi terkait pelaksanaan asesmen diagnostik di kelas X SMAN 5 Jember	Ibu Relin Dyawati Pratiwi, S. Pd. I, Gr.	
8	Selasa, 4 Februari 2025	Wawancara dengan siswa kelas X di SMAN 5 Jember	Mochammad Safri Pradiansyah	
9	Selasa, 4 Februari 2025	Wawancara dengan siswa kelas X di SMAN 5 Jember	Dzakiyah Rafifah Artanti	
10		Mengurus surat selesai penelitian di SMAN 5 Jember	Erma Rohmani	

Jember, 06 Februari 2025

Kepala SMAN 5 Jember



Muhammad Lutfi Helmi
NIP.19801029 20051 1 008

Lampiran 13 Surat Keterangan Cek Turnitin

SURAT KETERANGAN CEK TURNITIN

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id</p>
--	--

SURAT KETERANGAN LULUS CEK DRILLBIT

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

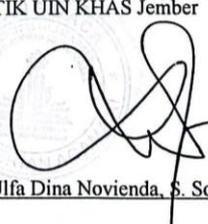
Nama : Silvaniyah
 NIM : 211101010042
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : Penerapan Asesmen Diagnostik Berbasis Teknologi Menggunakan Platform Online Google Form Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar (12,4%)

1. BAB I	: 22%
2. BAB II	: 12%
3. BAB III	: 13%
4. BAB IV	: 9%
5. BAB V	: 6%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 April 2025
 Penanggung Jawab Plagiasi
 FTIK UIN KHAS Jember


 (Ulf Dina Novienda, S. Sos.I.M.Pd)

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

Lampiran 14 *Biodata Penulis***BIODATA PENULIS**

Nama : Silvanyah
 NIM : 211101010042
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Februari 2004
 Alamat : Dsn. Jajangsurat 02/04, Ds. Karangbendo, Kec.
 Rogojampi, Kab. Banyuwangi
 E- mail : silvanyah894@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal

Periode	Lembaga/ Institusi	Jenjang Pendidikan
2008-2010	TK Islam Miftahul Falah	TK
2010-2016	MI Islamiyah Rogojampi	SD/MI
2016-2019	SMP Unggulan Al- Anwari Banyuwangi	SLTP
2019-2021	MAN Kota Pasuruan	SLTA
2021-2025	UIN KHAS Jember	S1